

**HUBUNGAN MENONTON PROGRAM ROHIS DI BATIK TV
DENGAN PENGETAHUAN TENTANG UKHUWAH ISLAMİYAH
MASYARAKAT DI KELURAHAN PANJANG WETAN
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Linda Setyorini

131211078

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Linda Setyorini
NIM : 131211078
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) / Televisi
Judul : Hubungan Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

H.M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

Semarang, 06 Agustus 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Rustini Wlandari, S.Sos., M.Si.

NIP. 19740821 200312 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN MENONTON PROGRAM ACARA ROHIS DI BATIK TV
DENGAN PENGETAHUAN TENTANG UKUWAH ISLAMİYAH MASYARAKAT
DI KELURAHAN PANJANG WETAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA
KOTA PEKALONGAN

Disusun Oleh:
Linda Setyorini
131211078

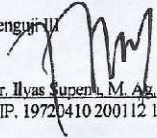
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

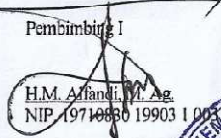
Ketua / Penguji I


H.M. Afandi, M. Ag.
NIP. 19710630 19903 1 002

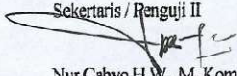
Penguji II


Dr. Ilvas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

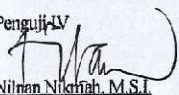
Pembimbing I


H.M. Afandi, M. Ag.
NIP. 19710630 19903 1 002

Sekretaris / Penguji II

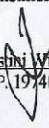

Nur Cahyo H.W., M. Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji IV


Nilnan Nikmah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui,

Pembimbing II


Rusni Wilandari, S.Sos., M.Si.
NIP. 19740821 200312 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juli 2018

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and green 6000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '7034AEF80818064', '6000', and 'SATU RIBU RUPIAH'.

Linda Setyorini
NIM. 131211078

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspiratory umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dengan Pengathuan Tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari beberapa pihak. Oleh karena itu, terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Solihati, M.A dan Bapak Nurcahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H.M. Alfandi M.Ag. selaku pembimbing I dan ibu Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penelitian penulis mulai dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Semua pihak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini.
6. Ayahanda, kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung, menghibur dan senantiasa mendoakan kesuksesan Ananda. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridha-Nya kepada keluarga semua.
7. Rekan-rekan mahasiswa senasib dan seperjuangan jurusan KPI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas kesediaannya untuk berbagi rasa suka dan duka selama berada di UIN Walisongo Semarang.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun. Hanya ucapan terima kasih telah banyak membantu dan permohonan maaf karena sering merepotkan. Semoga budi baik serta amal shaleh mereka diterima serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap

semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya.
Amin.

Semarang, 11 Juli 2018

Penulis,

Linda Setyorini

NIM:131211078

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Dzat Yang Memiliki Kuasa akan segala sesuatu di alam semesta ini, sehingga penulis diberi kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis.
2. Sahabat-sahabat penulis, Bella, Auliya, Sitha, Salim, Ana, dan Dewi yang memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat kemudahan". (Al-Insyirah:6)

ABSTRAK

Nama : Linda Setyorini, Nim: 131211078, Judul : Hubungan Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan Tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

Melalui media televisi, kegiatan dawah dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat. Masyarakat yang melakukan kegiatan menonton program acara bernuansa dakwah di televisi ini dapat menambah pengetahuan keagamaannya, khususnya pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah. Program acara Rohis di Batik TV merupakan salah satu program acara bernuansa dakwah yang cukup diminati masyarakat, khususnya masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan. Sehingga penulis ingin meneliti adakah hhubungan menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive*, yakni meneliti sebagian dari populasi yang diambil sampelnya dengan ditentukan berdasarkan kriteria yang mewakili populasi. Responden penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan masyarakat Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan penskoran dan analisis data terhadap variabel menonton program acara Rohis di batik TV (X) dan variabel pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan (Y). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan hasil uji signifikansi pada tabel *Correlations* menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,038. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai Sig. lebih kecil daripada α ($\text{sig.} \leq \alpha$), yaitu $0,038 \leq 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel X ada hubungan secara signifikan dengan variabel Y. Besarnya angka koefisien determinasi 10,8%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 10,8% pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah masyarakat di kelurahan Panjang Wetan dipengaruhi oleh kegiatan menonton program acara Rohis di Batik TV, sedangkan sisanya 89,2 % disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Adapun faktor diluar menonton program acara Rohis di Batik TV yang mempengaruhi pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, adalah faktor lain seperti pendidikan, usia, sosial budaya, dan pengalaman.

Kata kunci: Menonton program acara, pengetahuan , ukhuwah Islamiyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian	6
D. Tinjauan pustaka	7
E. Sistematika penulisan skripsi	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Menonton Program Acara Rohis di Batik TV	
1. Pengertian Menonton	13
2. Aspek-aspek Menonton	14
3. Pengertian Program Acara	16
4. Jenis-Jenis Program Acara	16
B. Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah	
1. Pengertian pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah	17
2. Faktor yang memengaruhi pengetahuan	19
3. Macam-macam ukhuwah	20
C. Hubungan Menonton Program Acara Televisi dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah	21

	D. Hipotesis	23
BAB III.	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
	B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian	25
	C. Definisi Konseptual	
	1. Menonton Program Acara Rohis di Batik TV....	26
	2. Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah	26
	D. Definisi Operasional	
	1. Menonton program acara Rohis di Batik TV...	27
	2. Pengetahuan tetang ukhuwah Islamiyah.	27
	E. Sumber Data dan Jenis Data	28
	F. Populasi dan Sampel	29
	G. Teknik Pengumpulan Data	29
	H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV.	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
	A. Program Acara Rohis Di Batik TV	38
	B. Kelurahan Panjang Wetan	40
	C. Pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat di kelurahan Panjang Wetan.....	44
BAB V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data Penelitian	
	1. Validitas dan Reliabilitas Variabel X.....	46
	2. Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	50
	3. Pembagian Kelas Setiap Indikator Variabel X...	53
	4. Pembagian Kelas Setiap Indikator Variabel Y ...	64
	B. Analisis Pendahuluan	73
	C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
	1. Uji Normalitas	82
	2. Uji Linearitas	83
	D. Uji Hipotesis.....	84
	E. Hasil Penelitian	87
BAB VI.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran	90

C. Penutup.. 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Identifikasi variabel	25
Gambar 2	Struktur Produksi	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Alternatif Jawaban	31
Tabel 2	Kisi-kisi Menonton Program Acara Rohis.....	31
Tabel 3	Kisi-kisi Pengetahuan	32
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	41
Tabel 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Menurut Mata Pencarian	42
Tabel 6	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	42
Tabel 7	Lembaga Pendidikan	43
Tabel 8	Sarana Ibadah	43
Tabel 9	Sarana Komunikasi.....	44
Tabel 10	Hasil Uji Validitas Skala Menonton Tahap I.....	46
Tabel 11	Hasil Uji Validitas Skala Menonton Tahap II.....	48
Tabel 12	Data Instrumen Valid Variabel X	49
Tabel 13	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Menonton Program Acara Rohis di Batik TV	50
Tabel 14	Hasil Uji Validitas Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah Tahap I	50
Tabel 15	Hasil Uji Validitas Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah Tahap II	51
Tabel 16	Data Instrumen Valid Variabel Y	52
Tabel 17	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengatahuan tentang Ukhuwah Islamiyah	53
Tabel 18	Pembagian Kelas Interval	54
Tabel 19	Indikator Frekuensi	55
Tabel 20	Pembagian Kelas Interval	56
Tabel 21	Indikator Durasi	57
Tabel 22	Pembagian Kelas Interval Durasi.....	58
Tabel 23	Indikator Motivasi.....	59
Tabel 24	Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi	61
Tabel 25	Indikator Perhatian.....	61
Tabel 26	Pembagian Kelas Interval Perhatian	64
Tabel 27	Indikator Mengingat	64

Tabel 28	Pembagian Kelas Interval Indikator Mengingat	67
Tabel 29	Indikator Mengenal	67
Tabel 30	Pembagian Kelas Interval	73
Tabel 31	Hasil Perhitungan Skor Menonton Program Acara Rohis di Batik TV	74
Tabel 32	Deskripsi Data Variabel X.....	75
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Menonton Program Acara Rohis di Batik TV.....	76
Tabel 34	Rumus Kategorisasi Menonton Program Acara Rohis di Batik TV.....	77
Tabel 35	Hasil Presentasi Kategorisasi Variabel Menonton Program Acara Rohis di Batik TV.....	78
Tabel 36	Hasil Perhitungan Skor Variabel Pengetahuan Tentang Ukhuwah Islamiyah	79
Tabel 37	Deskripsi Data Variabel Y	80
Tabel 38	Rumus Kategorisasi Pengetahuan Tentang Ukhuwah Islamiyah.....	81
Tabel 39	Hasil Presentasi Kategorisasi Variabel Menonton Program Acara Rohis di Batik TV.....	81
Tabel 40	Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 41	Hasil Uji Linieritas.....	84
Tabel 42	Korelasi Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah.....	86
Tabel 43	Tabel Interpretasi Nilai r	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket / kuesioner sebelum diuji
- Lampiran 2. Angket / kuesioner setelah diuji
- Lampiran 3. Identitas responden
- Lampiran 4. Skor angket variabel X
- Lampiran 5. Skor angket variabel Y
- Lampiran 6. Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi
- Lampiran 7. Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi
- Lampiran 8. Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Motivasi
- Lampiran 9. Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Perhatian
- Lampiran 10. Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Mengingat
- Lampiran 11. Tabel Pembagian Kelas Interval Indikator Mengenali
- Lampiran 12. Surat ijin riset
- Lampiran 13. Surat keterangan riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain disekitarnya. Multikulturalisme yang ada di Indonesia menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai banyak keragaman dan kekayaan . Keragaman tersebut sangat membutuhkan solidaritas antar sesama umat manusia demi tercapainya kehidupan yang harmonis (Sirjani, 2015: 51). Kesadaran akan pentingnya menjaga kerukunan dan keharmonisan dapat diwujudkan dengan cara menjaga ukhuwah, salah satunya yaitu dengan menjaga ukhuwah islamiyah. Demi menumbuhkan sikap tersebut maka pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah ini sangat diperlukan demi menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kerukunan dan kedamaian antar sesama muslim.

Pengetahuan merupakan salah satu landasan dalam berperilaku seseorang agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2011:12). Ketika pengetahuan seseorang baik maka akan cenderung menghindari dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama, begitu pula sebaliknya seseorang yang pengetahuan kurang baik maka akan mudah terjerumus dalam melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Pengetahuan inilah yang dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang. Sehingga pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah ini dapat digunakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang agar selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu saling menyayangi, mengasihi, dan saling tolong menolong antar sesama, terutama dengan saudara seiman.

Pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah ini perlu ditingkatkan karena dalam realita kehidupan sehari-hari masih sering terdengar dan terlihat bagaimana umat Islam dengan sesama golongan umat Islam masih ada

yang saling menyerang atau saling menjatuhkan dan bermusuhan. Bahkan sesama golongan umat muslim pun masih saling menjatuhkan dan bermusuhan yang disebabkan adanya kesalahpahaman. Seperti yang diberitakan oleh Wartadesa, puluhan warga dan ulama Krapyak Kidul, menggeruduk kantor Walikota Pekalongan pada Rabu 23 Agustus 2017, mereka menolak pembangunan masjid di gang 7 Krapyak Kidul, dan menanggapi hal itu satpol PP menyegel masjid yang sudah ada sejak tahun 1890 ini (<https://www.wartadesa.net/satpol-pp-kota-pekalongan-segel-pembangunan-masjid-al-argom-krapyakkidul/>). Peristiwa tersebut timbul akibat adanya kesalahpahaman yang terjadi karena adanya isu-isu yang yang belum jelas kepastiannya.

Berdasarkan permasalahan seperti yang dijelaskan di atas menunjukkan akan pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Seseorang dengan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah yang dimilikinya diharapkan akan selalu berusaha menjaga keimanan yang dimilikinya berdasarkan atas pengetahuan yang sudah diperolehnya dengan selalu bersikap baik dengan sesama muslim dan berusaha untuk menghindari hal-hal yang dapat memicu permasalahan dan dapat memecah belah umat Islam. Seperti firman Allah SWT tentang pentingnya menjaga *ukhuwah Islamiah*, seperti firman Allah SWT (Q.S. Al Hujurat, 10) :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (Q.S Al-Hujurat:10) (Depag RI, 2014: 516).”

Ayat di atas mengingatkan agar umat Islam tetap memelihara ukhuwah Islamiyah. Sebab, hanya dengan memelihara ukhuwah Islamiyah inilah umat Islam akan mampu membangun kekuatan yang utuh dan kokoh. Al Quran mengingatkan bahwa setiap individu itu memiliki kelebihan dan kekurangan, dan dengan memelihara kebersamaan, dan

kerukunan maka akan menjadi sebuah bangunan yang utuh dan kokoh serta dapat memberikan makna bagi kehidupan.

Melalui pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah ini masyarakat menjadi mengerti dan tahu apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang tidak dilakukan demi terciptanya kedamaian dan kerukunan antar sesama muslim. Pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah ini dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan menonton program acara dakwah di televisi. Program acara dakwah merupakan salah satu upaya pemanfaatan kemajuan teknologi di bidang komunikasi dengan menggunakan media massa khususnya televisi sebagai sarana untuk mengajak, menyeru dan memengaruhi masyarakat agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Program acara dakwah ini tidak hanya berisikan ajakan untuk berbuat kebaikan namun juga berguna sebagai sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan ukhuwah Islamiyah. Seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan akan menonton program acara yang menyuguhkan informasi guna menambah pengetahuannya. Sebaliknya seseorang yang ingin menghibur diri dengan menonton televisi, akan mencari acara televisi yang bersifat menghibur. Landasan berpikir inilah yang akan memikat minat masyarakat untuk menonton televisi. Di mana masyarakat akan menonton program sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya (Unde, 2015: 78).

Menonton televisi saat ini sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan bagi masyarakat. Sebagian dari mereka menonton televisi berguna untuk mendapatkan suatu informasi, sehingga tidak heran jika sekarang ini televisi bukan lagi dianggap barang yang mewah, dan hampir disetiap rumah saat ini memiliki televisi. Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi terkini, menonton televisi juga digunakan untuk menghibur diri tanpa perlu mengeluarkan biaya yang mahal.

Sekitar dua jam per hari, setiap orang menyempatkan waktu untuk menonton televisi. Berdasarkan survei yang melibatkan 1.436 warga

Jakarta berusia di atas 13 tahun, diketahui lebih dari separuh responden menonton televisi sedikitnya dua jam per hari (<http://nasional.kompas.com/read/2016/03/30/05374961/Survei.Litbang.Kompas.Televisi.Dua.Sisi.Mata.Uang/>). Kebiasaan masyarakat dalam menonton televisi bisa dilakukan tidak hanya pada sore atau malam hari, tetapi juga pagi dan siang hari. Menonton televisi merupakan suatu pilihan yang mudah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan menyuguhkan banyak pilihan program acara yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Hoffman hampir semua orang yang menonton televisi melakukannya bukan karena paksaan, sehingga menonton televisi ini dianggap sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan hampir di semua lapisan masyarakat (Fardilah,2006: 300). Kebiasaan menonton televisi ini dilakukan karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan, yang dilakukan secara berulang-ulang dalam ukuran waktu dan perhatian tertentu saat menonton suatu program acara di televisi.

Program acara Rohis merupakan salah satu program acara bernuansa dakwah yang mengambil peran sebagai salah satu alternatif tempat untuk mengakomodir kepentingan dakwah di daerah kota Pekalongan dan sekitarnya. Program acara tersebut merupakan respon dari Batik TV terhadap masyarakat Pekalongan dan sekitarnya yang mendambakan adanya program religi untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam, terutama terkait masalah aqidah, syariah, akhlak, dan lain sebagainya. Upaya ini diwujudkan dengan memberikan pengetahuan tentang problematika keagamaan yang terjadi di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Hasil wawancara dengan Yaia Ahmad selaku penanggungjawab program di Batik TV).

Berdasarkan wawancara dengan Yaia Ahmad selaku penanggungjawab program di Batik TV, program acara Rohis merupakan salah satu program acara di Batik TV yang mendapat banyak respon positif dari masyarakat.

Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang datang ke studio sebagai audiens dan banyaknya *short message service* (SMS) yang diterima terkait program tersebut, sehingga program tersebut mampu bertahan hingga kurang lebih lima tahun dari awal berdirinya Batik TV sampai sekarang.

Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan merupakan salah satu wilayah di Pekalongan Utara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Agama Islam yang mendominasi wilayah tersebut dibuktikan dengan banyaknya masjid dan mushola di bandingkan tempat beribadah umat lain yang ada di sana. Masyarakat di kelurahan Panjang Wetan yang bergama Islam juga tidak terlepas dari isu dan permasalahan internal antar sesama muslim. Hal ini dikarenakan di wilayah tersebut terdapat beberapa organisasi masyarakat Islam yang memiliki pendirian dan pendapat yang terkadang dapat memicu timbulnya suatu kesalahpahaman. Adapaun organisasi Islam yang ada di sana yaitu seperti, Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Majelis Tafsir Al Quran (MTA), dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang hidup berdampingan dalam satu wilayah. Demi menghindari adanya konflik antar sesama muslim ini, maka pengetahuan terkait dengan ukhuwah Islamiyah ini sangatlah dibutuhkan. Pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah ini berguna sebagai landasan untuk bersikap demi terciptanya suatu sebuah kesatuan dan kerukunan antar sesama muslim.

Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan yang mayoritas beragama Islam melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pengetahuan yang dimilikinya, khususnya pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai landasan dan pedoman demi menciptakan situasi yang kondusif antar sesama muslim. Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan adalah dengan melakukan aktivitas menonton program acara televisi bernuansa dakwah yang menyampaikan materi-materi terkait ukhuwah Islamiyah. Salah satu

program acara televisi bernuansa dakwah yang menyampaikan materi terkait ukhuwah Islamiah adalah program acara Rohis yang tayang di LPPL Batik TV Pekalongan. Program acara ini menjadi salah satu pilihan masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan tentang ukhuwah Islamiah yang dimilikinya

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas peneliti mencoba mengamati hubungan menonton program acara tersebut dengan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah. Adanya aktivitas menonton program acara tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah sesuai dengan ajaran agama Islam, maka peneliti tertarik memilih judul “Hubungan Menonton Program Acara Rohis di Batik TV Dengan Pengetahuan Tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu adakah hubungan menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan menonton program acara Rohis di batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan kajian Ilmu Dakwah di bidang komunikasi, khususnya komunikasi dan penyiaran Islam.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi LPPL Batik TV untuk membuat suatu program acara yang lebih bermanfaat sehingga memberikan efek positif kepada penonton.

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta memastikan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Beberapa penelitian atau skripsi yang pernah dilakukan oleh beberapa orang antara lain:

1. Nurul Hidayati, mahasiswi dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015), yang berjudul *“Hubungan Antara Intensitas Menonton Acara Mistik DI Televisi Dengan Sikap Syirik Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta)”*. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Berdasarkan analisis data penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,491. Nilai r tabel diperoleh dari $N=35$ sebesar 0,334. Sehingga nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel ($0,491 > 0,334$), sehingga dikatakan signifikan. Hubungan antara keduanya masuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi syirik kecil dalam dimensi kognitif=0,380 ,afektif=0,521 , konatif 0,355. Nilai korelasi syirik kecil dalam dimensi kognitif 0,376, afektif 0,475, konatif 0,535. Dari keenam dimensi dalam semua dimensi dikatakan signifikan karena nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel. Ini berarti ada hubungan antara intensitas menonton acara mistik dengan sikap syirik dalam semua dimensi.
2. Nur Lailiyah Puji Astuti, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014), yang berjudul *“Hubungan Menonton Program*

Tayangan Religi Terhadap Minat Menjadi Dai Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011". Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-tes sebesar 5,927 ($r^2 = 0,514$; $t = 5,927$; $Prob = 0,000 < 0,05$). Besarnya signifikansi adalah 0,000 yang terbukti kurang dari 0,05, maka menonton program tayangan religi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi dai pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010/2011. hubungan menonton program tayangan religi terhadap minat menjadi dai terdistribusi dalam kategori sedang (menonton program tayangan religi 69% dan minat menjadi dai 58%).

3. Eli Kurniawati, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung (2017), yang berjudul "*Hubungan Antara Menonton Iklan Line Webtoon Di Televisi Dengan Minat Pengunduhan Aplikasi Di Smartphone*" (*Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012-2015 Universitas Lampung*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 81 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan perbandingan ($4,836 > 1,990$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Itu artinya terdapat hubungan antara menonton iklan *line webtoon* dengan minat pengunduhan aplikasi di *smartphone*. Hubungan tersebut dapat diartikan bahwa, dengan menonton iklan *Line Webtoon* di televisi menjadi salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan pengunduhan aplikasi tersebut.

4. Anggita Maya Susanti, mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017), yang berjudul “*Hubungan Menonton Film Narkoba Membunuhmu Dan Tingkat Pengetahuan Remaja Muslim Akan Bahaya Narkoba (Studi Pada Remaja RW 02 Cempaka Putih Ciputat Timur)*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif yang berpedoman pada kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa hubungan menonton film Narkoba Membunuhmu (X) terhadap tingkat pengetahuan remaja akan bahaya narkoba (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,00 dimana 0,00 lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,00 < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara film narkoba membunuhmu terhadap tingkat pengetahuan remaja muslim akan bahaya narkoba di RW 02 Cempaka Putih Ciputat Timur.
5. Arifin Fadillah Singrangkang, mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Patah Palembang (2017), yang berjudul “*Korelasi Antara Persepsi Pembawa Acara Dengan Minat Menonton Acara ‘Kick Andy’ Di Metro TV (Studi Pada Mahasiswa Jurnalistik 2012/2013)*”. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa hasil korelasi antara Persepsi Mahasiswa terhadap Pembawa Acara dan Minat Menonton *talkshow* “Kick Andy” di Metro TV sebesar 0,242 yang berarti hubungan yang lemah dengan taraf signifikansi 0,646 yang berarti adanya hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel. Sementara arah hubungan bernilai positif (+) yang artinya kedua variabel memiliki hubungan searah (apabila nilai variabel X naik, maka nilai variabel Y akan naik, begitu sebaliknya). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap Pembawa Acara dengan minat menonton *talkshow* “Kick Andy” di Metro TV.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil penelitian diatas, masing-masing mempunyai karakter yang berbeda, begitu juga dengan penelitian ini. Dari segi media, penelitian pertama menggunakan media televisi

dengan program acara mistis, dengan objek penelitian siswa MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian kedua menggunakan media televisi dengan program tayangan religi menggunakan objek penelitian mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang digunakan untuk mengetahui hubungan menonton program tayangan religi terhadap minat menjadi dai. Ketiga menggunakan media televisi dengan menggunakan iklan sebagai subjek penelitiannya yang digunakan untuk mengetahui minat pengunduhan aplikasi di *smartphone* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2012-2015 Universitas Lampung. Keempat, peneliti menggunakan media film untuk mengetahui hubungan menonton film Narkoba membunuhmu dengan tingkat pengetahuan remaja muslim akan bahaya narkoba dengan objek penelitian remaja RW 02 Cempaka Putih Ciputat Timur. Kelima, masih sama dengan sebelumnya sama-sama menggunakan media televisi dengan subjek program *talkshow* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi pembawa acara dengan minat menonton acara “Kick Andy” di Metro TV pada mahasiswa jurnalistik 2012/2013 UIN Radeh Patah Palembang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena bagian ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran secara singkat melalui poin-poin yang akan dibahas dan disajikan dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan dan penyajian data penelitian tidak mengalami kesalahan.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini peneliti memaparkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini peneliti membahas mengenai kerangka teoritik yang berisikan tiga sub bab.

Sub-bab pertama kajian tentang menonton program acara Rohis. Dalam hal ini meliputi pengertian menonton, aspek-aspek menonton, pengertian program acara, jenis-jenis program acara.

Sub-bab kedua kajian tentang pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah yang meliputi: pengertian pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah, faktor yang mempengaruhi pengetahuan, macam-macam ukhuwah islamiyah.

Sub-bab ketiga peneliti mengkaji tentang hubungan menonton program acara televisi dengan Pengetahuan tentang *Ukhuwah Islamiah* dan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran Umum Program Acara Rohis di Batik TV dan Masyarakat Panjang Wetan.

Bab ini peneliti menguraikan tentang deskripsi, struktur produksi, gambaran umum Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, serta pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan.

BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan inti dalam penelitian hubungan menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah masyarakat di kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara

Kota Pekalongan. Bab ini berisi tentang analisa data penelitian.

BAB VI: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Adapun bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TENTANG MENONTON PROGRAM ACARA ROHIS DAN PENGETAHUAN TENTANG UKHUWAH ISLAMIAH

A. Menonton Program Acara Rohis

1. Pengertian Menonton

Menonton berasal dari kata dasar *tonton* yang berarti melihat (Pratama, 2015: 448). Menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan (Depdikbud, 1994 : 592). Menonton tidak hanya sekedar melihat namun juga memperhatikan betul tentang acara yang sedang berlangsung dan bisa menyerap pesan-pesan yang disampaikan pada acara tertentu (Astuti, 2014: 2). Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Budiman (2002: vi) berpendapat, menonton merupakan suatu tindakan tertentu dari adanya alat komunikasi yakni televisi.

Menonton televisi adalah suatu tindakan yang tidak lepas dari dorongan masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi. Tindakan menonton televisi dalam hal ini adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati, serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut. Morley (1995: 54) berpendapat bahwa menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas memandang ke arah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi, maksudnya adalah penonton juga aktif menggunakan, menafsirkan, serta mengawasi tayangan-tayangan televisi yang ditontonnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menonton televisi adalah suatu aktivitas melihat suatu program acara televisi yang dilakukan karena adanya dorongan

untuk mencapai tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu tertentu, seberapa sering, dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara tersebut.

2. Aspek-aspek Menonton

Menonton adalah salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan sesuatu. Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan saat menonton adalah (Lismaiyah, 2009:12-13):

a. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adanya dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas menonton televisi yang dilakukan karena tujuan tertentu, yaitu bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah.

b. Intensitas

Intensitas merupakan kecenderungan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan secara garis besar intensitas merupakan kekuatan, semangat dan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Intensitas disini berarti upaya bersungguh-sungguh, penuh motivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan menonton televisi.

c. Keaktifan

Keaktifan merupakan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu menangkap isi pesan. Keaktifan dalam hal ini adalah suatu usaha yang dilakukan guna membantu menangkap isi pesan siaran, salah satunya yaitu melakukan usaha dengan lebih memusatkan perhatian saat menonton suatu program acara televisi.

Menurut De Fleur dan Rokeach yang dikutip oleh Langlang Mandala (2013: 24), membagi beberapa aspek menonton yang terdiri dari:

a. Frekuensi menonton acara televisi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku atau kegiatan seseorang terhadap sesuatu hal. Menonton televisi dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda tergantung individu dalam menginginkan informasi yang dibutuhkannya. Menonton dapat dilakukan setiap hari, seminggu sekali, atau satu bulan sekali tergantung individu yang bersangkutan.

b. Total waktu yang digunakan untuk menonton

Total waktu atau durasi adalah lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku atau kegiatan yang menjadi target. Total waktu atau durasi dalam menonton televisi berarti lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton suatu program acara televisi.

c. Pilihan acara yang ditonton

Pemilihan suatu program acara televisi timbul karena adanya motivasi dan perhatian terhadap suatu program acara televisi. Motivasi merupakan usaha yang dilakukan untuk menimbulkan dorongan untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini motivasi menonton program acara televisi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan menonton televisi. Sedangkan perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Perhatian dalam menonton program acara televisi berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangan-tayangan yang disajikan oleh televisi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat empat aspek menonton televisi yaitu frekuensi menonton program acara televisi, durasi atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menonton, motivasi menonton program acara televisi, dan perhatian dalam menonton program acara televisi.

3. Pengertian Program Acara

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Muda, 2005: 7). Menurut Djamal, program siaran atau acara adalah satu bagian atau segmen dari isi radio ataupun televisi secara keseluruhan, yang memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan (Morrisan, 2008: 199).

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat dianalogikan sebagai produk atau barang atau pelayanan (jasa) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pihak pemasang iklan. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga orang-orang tersebut bersedia mengikutinya (Morissan, 2013: 210). Dalam hal ini semakin bagus suatu program maka semakin tinggi pula penonton atau audien yang didapatkannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa program acara televisi adalah segala hal yang ditampilkan stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audiennya, dalam hal ini merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi.

4. Jenis-Jenis Program Acara

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam. Berbagai jenis program tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu:

a. Program informasi (berita).

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada

khalayak. Informasi yang disajikan tidak harus program berita dimana presenter membacakan berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk *talkshow* (perbincangan). Program informasi dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

Berita keras (*hard news*) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: *straight news*, *features*, dan *infotainment*. Sedangkan berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*), namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada suatu program tersendiri di luar program berita. Program yang termasuk kategori berita lunak adalah *current affair*, *megazine*, *documenter*, dan *talkshow* (Morrisan, 2008: 219-222).

b. Program hiburan (*entertainment*).

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan (Morrisan, 2008: 223).

B. Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari aktivitas mengetahui, yaitu tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya (Mundiri, 2000:4). Sedangkan pengetahuan (*knowledge*) menurut Sudijono Anas adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumusan-rumusan, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk

menggunakannya (Sudijono, 1996:50). Kata kerja dari pengetahuan yang berarti mengingat (*remembering*) adalah mengenal (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*). Mengingat (*recalling*) adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang (Prihantoro, 2014:104), atau dengan kata lain mengingat kembali informasi yang sudah didapatkan sebelumnya tanpa adanya petunjuk, contoh mengingat nama seseorang tanpa kehadiran orang yang dimaksud, mengingat kembali hari-hari penting dalam sejarah bangsa Indonesia, dan sebagainya. Sedangkan mengenal (*recognizing*) adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk membandingkannya dengan informasi yang baru saja diterima (Prihantoro, 2014: 103), atau dapat juga diartikan sebagai mengingat kembali informasi yang sudah didapatkan melalui sebuah petunjuk dengan mengidentifikasi informasi yang ditemuinya dengan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.

Ukhuwah berasal dari kata *akha-yakhu-ukhuwatun* yang artinya menjadi saudara, teman, atau sahabat. Ukhuwah adalah persaudaraan atau perhabatan antara dua orang atau lebih yang dirajut dengan rasa saling mencintai, mengasihi, beriba hati. Melalui ukhuwah setiap anggota masyarakat akan saling membantu dan tolong menolong dalam rangka mewujudkan kebenaran, kebaikan, dan kesejahteraan bersama (Cahya, 2018: 26).

Secara bahasa ukhuwah islamiyah berarti persaudaraan Islam. Sedangkan menurut istilah ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah (Rozi, 2015: 64).

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-

sama diikat dengan akidah Islamiah, iman dan takwa (Hakim, 2016: 24). Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh (Musthafa, 1994: 14). Maka dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan suatu persaudaraan antar sesama muslim yang timbul bukan karena keturunan, profesi, jabatan, dan sebagainya melainkan karena adanya persamaan akidah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan pengertian pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah adalah kemampuan seseorang untuk mengenali informasi tentang persaudaraan antar sesama muslim karena adanya sebuah petunjuk atau mengidentifikasi informasi yang ditemuinya dengan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya dan mengingat kembali informasi terkait persaudaraan antar sesama muslim yang melahirkan perasaan cinta, rindu, dan penghormatan kepada semua orang yang memiliki kesamaan akidah, yaitu Islam.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu (Lestari,2011:4951):

a. Informasi

Melalui informasi yang didapatkan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya. Informasi yang didapat ini salah satunya dapat diperoleh melalui media massa televisi. Melalui informasi tersebut seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum pernah dilihat dan diketahui.

b. Sosial budaya

Sosial termasuk di dalamnya pandangan agama dan kelompok etnis yang dapat mempengaruhi proses pengetahuan, khususnya dalam penerapan nilai-nilai keagamaan.

c. Kepercayaan

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku bagi objek sikap, sekali kepercayaan itu telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu .

d. Pendidikan.

Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya.

e. Pengalaman

Pengalaman seseorang yang didapatkan selama hidup berguna sebagai sarana untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, dengan pengetahuan yang dimilikinya itu seseorang dapat memiliki pedoman dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

f. Umur

Umur dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi guna menambah pengetahuannya.

3. Macam-macam Ukhuwah

Ukhuwah adalah persaudaraan antara dua orang atau lebih yang didasari oleh rasa saling menyayangi, mengasihi, menghormati, serta saling tolong menolong. Ukhuwah terbagi atas tiga bagian, yaitu (Mubarak, 2010: 313-324):

- a. Ukhuwah Islamiyah, adalah persaudaraan yang dijalin antara sesama umat muslim dengan saling menghormati dan saling

mengasihi. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh. Beberapa akhlak dalam menjalin ukhuwah Islamiyah adalah senantiasa berbuat kebajikan dan beramal sholeh secara ikhlas, tidak mencela orang atau kelompok orang, dan tidak memanggil teman dengan julukan yang buruk. Sesama muslim dilarang untuk saling curiga, memata-matai dan saling mencari kekurangan, karena sikap yang seperti itu hanya akan menimbulkan kebencian dan permusuhan.

- b. Ukhuwah Wathaniah, adalah persaudaraan sesama warga negara dalam satu tanah air dan satu bangsa. Seseorang yang mencintai dan merasa bangga atas tanah airnya merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kehidupan baginya di atas tanah airnya.
- c. Ukhuwah Insaniah, adalah persaudaraan atau persahabatan antar sesama manusia, sehingga persaudaraan tidak hanya dibatasi persaudaraan antar sesama muslim saja. Ukhuwah insaniah berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, bahasa, dan ras.

C. Hubungan Menonton Program Acara Televisi dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

Media massa dalam hal ini stasiun televisi merupakan satu institusi yang melembaga yang berfungsi dan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Salah satu alasan masyarakat memilih media yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi. Informasi yang didapatkan melalui media ini digunakan untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan individu dalam mencapai suatu pemahaman tentang ajaran agama Islam. Hal ini berarti masyarakat termotivasi untuk mengikuti apa

yang dilihat di layar televisi karena adanya ketertarikan dan hasrat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teori uses and gratification* (penggunaan dan kepuasan) yang pertama kali digunakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Pendekatan teori ini berfokus pada konsumen media ketimbang pesan media sebagai titik awalnya, dan menelusuri perilaku komunikasinya dalam artian pengalaman langsungnya dengan media (Littejohn dan Foss, 2012: 426). Teori *uses and gratification* memandang bahwa manusia secara aktif dapat memilih media yang lebih spesifik dan berisi untuk mendapatkan hasil (*gratification*) yang diinginkan oleh khalayak. Sebagai contohnya, orang menonton program acara agama di televisi sesuai dengan keyakinannya (Program Rohis di Batik TV) dengan tujuan untuk menambah pengetahuan keagamaannya dan membantunya memahami agamanya secara lebih baik.

Menonton tayangan televisi dapat menambah pengetahuan kita baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Seseorang menonton acara televisi karena adanya kebutuhan akan informasi dan didorong oleh motif yang ada pada dirinya, seperti motif menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi terbaru. Melalui pesan-pesan yang disampaikan televisi tentu akan memperkaya pengetahuan serta persepsi penonton baik tingkah laku maupun sikap seseorang.

Salah satu efek pesan media dari adanya aktivitas menonton televisi adalah terjadi perubahan pada aspek yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan penerimaan individu terhadap pengetahuan atau informasi. Ketika media massa baik televisi, radio atau surat kabar menyampaikan informasi yang berguna bagi khalayak maka hal inilah yang disebut efek proposional kognitif. Program acara yang dirancang dan dikonsepsi oleh pihak stasiun televisi haruslah menarik perhatian penonton, selain itu juga dapat memberikan pengetahuan baru. Hal ini secara tidak langsung membuat stasiun televisi

melalui program acara yang disiarkannya membantu memberikan informasi baru yang belum tentu khalayak ketahui sebelumnya.

Penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang hubungan media massa khususnya televisi dengan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah. Pengetahuan keagamaan, khususnya pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah seseorang didapat melalui beberapa faktor, salah satunya adalah faktor informasi. Seseorang dapat memperoleh suatu pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah melalui informasi yang didupatkannya. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui beberapa cara, diantaranya adalah melalui informasi dari media massa, khususnya media televisi. Diketahui bahwa pada dasarnya menonton suatu program acara televisi memiliki hubungan dengan pengetahuan keagamaan, yaitu pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah. Media televisi yang bersifat audio visual mampu memberikan *stimulated experience*. *Stimulated experience* memberikan berbagai perbendaharaan pengetahuan kepada khalayak dan pengetahuan yang dapat memberikan kesan yang mendalam dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Romli, 2016: 94).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil asumsi dasar bahwa menonton program acara Rohis dengan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Masyarakat dengan sadar dan aktif memilih media yang akan mereka tonton untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah mereka, sehingga informasi yang didapat dari kegiatan menonton suatu program acara televisi (Rohis) itu benar-benar diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan sebagai pedoman hidup.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti. Hipotesis merupakan gabungan dari kata "*hipo*" yang artinya di bawah dan "*tesis*" artinya kebenaran. Secara keseluruhan "*hipotesis*" berarti "*dibawah kebenaran*", kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan

baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai dengan bukti-bukti (Arikunto, 1990: 57).

Menurut Saifuddin Azwar hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti (Azwar, 2001: 49). Sedangkan menurut Burhan Bungin hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya (Bungin, 2005: 75). Maka, dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan peneliti, sehingga jawaban sementara itu perlu untuk dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sesuai dengan judul yang penulis buat, maka hipotesisnya adalah ada hubungan positif antara menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, kota Pekalongan. Semakin sering menonton program acara Rohis di Batik TV, maka pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat semakin meningkat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2001: 5).

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2001:8). Penelitian korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (menonton program acara Rohis di batik TV) dengan variabel terikat (pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa saja yang terbentuk dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Adapun variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel independen disebut X dan variabel *dependen* (terikat) disebut Y. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menonton program Acara Rohis di Batik TV. Adapun variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam hal ini variabel terkaitnya adalah pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah.

Gambar 1.

Identifikasi Variabel



Keterangan:

- a. Variabel X (Independen) : Menonton program acara Rohis di Batik TV.
- b. Variabel Y (Dependen) : Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah.

C. Definisi Konseptual

Agar terarah pada tujuan penelitian dan terhindar dari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami masalah ini, maka perlu ada pembahasan pengertian yang dimaksud penulis sehingga kebenarannya dapat diamati dan diuji. Dalam judul skripsi ini penulis membagi definisi konseptual menjadi dua yaitu:

1. Menonton Program Acara Rohis di Batik TV (Variabel Independen)

Menonton program acara di televisi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas melihat suatu program acara televisi yang dilakukan karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu tertentu, mengetahui seberapa sering, dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara tersebut. Definisi konseptual menonton program acara Rohis di Batik TV adalah suatu aktivitas menonton program acara Rohis di Batik TV karena adanya tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu tertentu, seberapa sering, dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara Rohis tersebut

2. Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah (Variabel Dependen)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam mengingat kembali informasi yang telah didapatkannya sebelumnya dan mengenali atau mengidentifikasi informasi yang baru ia temukan dengan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya melalui sebuah petunjuk atau klu yang ada. Sedangkan ukhuwah Islamiyah adalah persudaraan atau persahabatan antar sesama muslim yang melahirkan sikap saling menyayangi, menghormati, menghargai, serta saling tolong menolong. Berdasarkan pengertian tersebut, maka definisi

pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali informasi terkait persaudaraan antar sesama muslim yang melahirkan perasaan cinta, rindu, dan penghormatan kepada semua orang yang memiliki kesamaan akidah dan mengenali informasi tentang persaudaraan antar sesama muslim karena adanya sebuah petunjuk dengan mengidentifikasi informasi yang ditemuinya dengan informasi yang sudah didapatkan setelah menonton program acara Rohis.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang di maksud. Definisi operasional inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep yang diteliti dengan gejala empiris.

1. Menonton Program Acara Rohis di Batik TV

Berdasarkan aspek menonton, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a) Frekuensi menonton, sering tidaknya individu (penonton) dalam menonton program acara Rohis di Batik TV.
- b) Durasi menonton program acara ROHIS di Batik TV.
- c) Motivasi menonton, suatu kekuatan yang di dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan yang lebih baik setelah menonton program acara Rohis di Batik TV.
- d) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton program acara ROHIS di Batik TV.

2. Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan penjelasan diatas maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengingat (*recalling*) informasi tentang persaudaraan antar sesama muslim yang di dapat dari menonton program acara Rohis di Batik TV.

- b) Mengenal (*recognizing*) atau mengidentifikasi informasi tentang persaudaraan antar sesama muslim yang didapatkan setelah menonton program acara Rohis di Batik TV dengan informasi yang baru didapatkan maupun ditemui.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data berasal dari subyek penelitian, yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara.

2. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil pengisian angket (kuesioner). Soeratno dan Arsyad mendefinisikan data primer adalah data yang dikumpulkan dengan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Widoyoko, 2016: 22-23). Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data angket atau kuesioner yang diperoleh dari masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (Widoyoko, 2016:23). Menurut Saifuddin Azwar data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 2016: 91). Data sekunder dalam penelitian

ini adalah *library research* mengenai penelitian, seperti buku, jurnal, surat kabar, dan video.

F. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Menurut Sekaran yang dikutip oleh Haryadi Sarjono dan Winda Julianita dalam bukunya yang berjudul “SPSS vs LISREAL”, populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sarjono dan Julianita, 2011: 21).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menurut Arikunto adalah apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2002:112).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 85). Dalam hal ini peneliti memilih masyarakat di kelurahan Panjang Wetan sebagai populasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan Panjang Wetan yang beragama Islam dan pernah menonton program acara Rohis di Batik TV, sejumlah 200 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 15% dari jumlah 200, yaitu 30 sampel.

G. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 2001: 101). Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016: 33).

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

1) Skala Menonton Program Acara Rohis

Skala penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel seberapa sering responden dalam menonton program acara Rohis. Aspek-aspek yang digunakan dalam skala menonton program acara Rohis, yaitu: 1) Frekuensi menonton program acara. 2) Durasi atau total waktu yang dibutuhkan dalam menonton program acara Rohis. 3) Motivasi menonton program acara Rohis. 4) Perhatian saat menonton program acara Rohis.

Penyusunan angket penelitian, peneliti menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Jenis pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, dimana jawaban pada angket sudah ditentukan lebih dahulu atau tinggal memilih, dan responden tidak diberi kesempatan atau memberikan jawaban lain (Singarimbun dan Effendi, 1989: 177). Angket dalam penelitian ini menggunakan empat jawaban alternatif dari skala yang ada (*scala likert*), yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Sarjono dan Julianita, 2011: 6). Adapun penilaian skor untuk jawaban pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		
	Favorable	Unfavorable
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

Untuk mengukur ke empat aspek di atas, disusun skala menonton program acara Rohis yang terdiri dari 32 item. Aspek-aspek menonton program acara Rohis ini dijabarkan dalam item-item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*, sebagaimana dalam rancangan berikut:

Tabel 2.
Kisi-kisi Menonton Program Acara Rohis di Batik TV

NO.	Aspek	Indikator	No. Butir		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Menonton Program Acara Rohis Di Batik TV	a.Frekuensi	1,2,3,4,5,6	7,8,9	9
		b.Durasi	10,11,12	13,14	5
		c.Motivasi	15,16,17,18,19	20,21,22,23	9
		d.Perhatian	24,25,26,27,28	29,30,31,32	9
Total Item					32

2) Skala Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

Skala pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah subjek penelitian, dimana subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan. Aspek-aspek yang digunakan dalam skala pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah, yaitu: 1) Mengingat kembali (*recalling*) informasi tentang *ukhuwah Islamiyah* yang didapat dari menonton program acara Rohis di Batik TV. 2) Mengenali (*recognizing*) kembali informasi tentang persaudaraan antar

sesama muslim dengan menghubungkan informasi yang sudah didapatkan setelah menonton program acara Rohis di batik TV dengan informasi yang baru ditemui.

Penyusunan angket penelitian, peneliti menggunakan Skala *Likert*. Jenis pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, dimana jawaban pada angket sudah ditentukan lebih dahulu atau tinggal memilih, dan responden tidak diberi kesempatan atau memberikan jawaban lain (Singarimbun dan Effendi, 1989:177). Angket dalam penelitian ini menggunakan empat jawaban alternatif dari skala yang ada (*scala likert*), yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Sarjono dan Julianita, 2011: 6). Skor item skala pengetahuan keagamaan berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 4.

Tabel 3.

Kisi-kisi Pengetahuan Keagamaan Masyarakat

NO.	Aspek	Indikator	No. Butir		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah	Mengingat (<i>recalling</i>)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	12	12
		Mengenali (<i>recognizing</i>)	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	30,31,32	20
Total Item					32

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap semua item di setiap variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha*, dan analisis data penelitian menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari data terkait program acara Rohis. Wawancara dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Yaia Ahmda selaku penanggungjawab program di Batik TV. Hal ini bertujuan untuk menggali data dan penjelasan tentang program acara Rohis di batik TV.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukuran (Azwar, 2017: 8). Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013: 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk menguji validitas tiap item.

Analisis uji validitas dilakukan terhadap semua butir data kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir data instrumen dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir data dianggap tidak valid, sehingga butir data tidak dapat digunakan dalam analisis data lebih lanjut. Selanjutnya dalam memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016: 129) item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221). Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan konsistensi data item Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun hasil diambil tetap saja hasilnya akan sama. Uji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Chronbach* yang bantuan program SPSS versi 20.0. Data skala dikatakan reliabel bila nilai $\alpha > 0,60$ jika reliabilitas kurang dari 0,60 maka data instrumen dikatakan kurang baik (Siregar, 2010: 175).

2. Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis ini, peneliti memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini bertujuan untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya. Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

a. Penskoran

Data tentang variabel X (Menonton Program Acara Rohis di Batik TV) dan variabel Y (Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah) diperoleh dengan menggunakan angket. Bentuk skala angket ini adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang mampu menjawab masalah penelitian penulis. Bentuk instrumennya adalah *checklist* yang terdiri dari empat pilihan jawaban pernyataan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah. Untuk memudahkan pengelolaan data statistiknya, maka dari setiap item soal/ instrumen diberi skor sebagai berikut (Sujarweni, 2012:178):

- 1) Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 4.
- 2) Untuk alternatif jawaban “Setuju (S)” diberi skor 3.
- 3) Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 2.
- 4) Untuk alternatif jawaban “ Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin baik pula program acara Rohis di Batik TV terhadap pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah.

- b. Menentukan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk menyusun data melalui pengelompokan ke dalam beberapa kelas (Badri, 2012: 67). Distribusi frekuensi dilakukan dengan cara mencari kelas, interval, dan kualitas nilai.

- 1) Mencari jumlah Interval dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- 2) Mencari *Range* (R)

$$R = H - L$$

3) Menentukan kelas Interval

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah interval}}$$

- 4) Menentukan mean pada interval
- 5) Menentukan kriteria interval

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebuah data. Normal atau tidaknya dilihat dari perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *one sample Kolmogorov-Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan *Software SPSS 20.0*, apabila tingkat signifikansi ≥ 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal maka teknik statistik yang akan digunakan yaitu statistik parametrik, namun jika data berdistribusi tidak normal maka teknik statistik yang akan digunakan yaitu statistik non parametrik (Siregar, 2014: 256).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Yang menjadi perhatian adalah nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linier (Sarjono dan Julianita, 2011: 80).

4. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang diteliti dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu

adakah hubungan yang signifikan antara menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20.0. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji hipotesis, diantaranya yaitu:

a. Mencari Koefisien Korelasi

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai korelasi Parson pada tabel *Correlations*. Besarnya korelasi dinyatakan dalam skala nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai korelasi Parson, semakin besar koefisien korelasi. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi Parson. Maka semakin kecil koefisien korelasi.

b. Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X (menonton program acara Rohis di Batik TV) terhadap variabel Y (pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah).

c. Uji signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak, langkah yang dilakukan adalah dengan menguji signifikansi hipotesis. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *sig.* pada tabel *Correlations*. Apabila nilai probabilitas ($\alpha=0,05$) lebih besar dari daripada atau sama dengan nilai probabilitas *Sig.* ($0,05 \geq Sig.$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan apabila nilai probabilitas ($\alpha=0,05$) lebih kecil daripada nilai probabilitas *Sig.* ($0,05 \leq Sig.$) maka H_a ditolak dan H_o diterima (Sajono dan Julianti, 2011: 90).

BAB IV

**GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA ROHIS DI BATIK TV
DAN MASYARAKAT KELURAHAN PANJANG WETAN
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN**

A. Program Acara Rohis di Batik TV

1. Deskripsi Program Acara Rohis di Batik TV

Kota Pekalongan yang juga terkenal sebagai kota santri tentunya mengundang LPPL Batik TV Pekalongan untuk menggambarkannya melalui program acara. Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang dapat dinikmati dari jarak 60 km dari kantor pusat melalui *channel 57* UHF, dan mulai mengudara pada 1 April 2012. Pada awalnya, Batik TV hanya tayang dua jam setiap harinya mulai pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Dalam perjalanan waktu dan permintaan masyarakat Batik TV menambah jam tayang, menjadi empat jam tayang setiap hari. Pada tanggal 1 April 2012 keluar Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP), Batik TV menambah jam tayang menjadi tujuh jam setiap hari dari pukul 13.00 WIB hingga pukul 19.00 WIB. Kemudian pada tahun 2014 Batik TV mulai tayang dari jam 13.00 sampai jam 21.00. Adapun wilayah jangkauan siaran Batik TV meliputi; Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Batang, Pemasang, Tegal, Brebes, Cirebon, Kuningan.

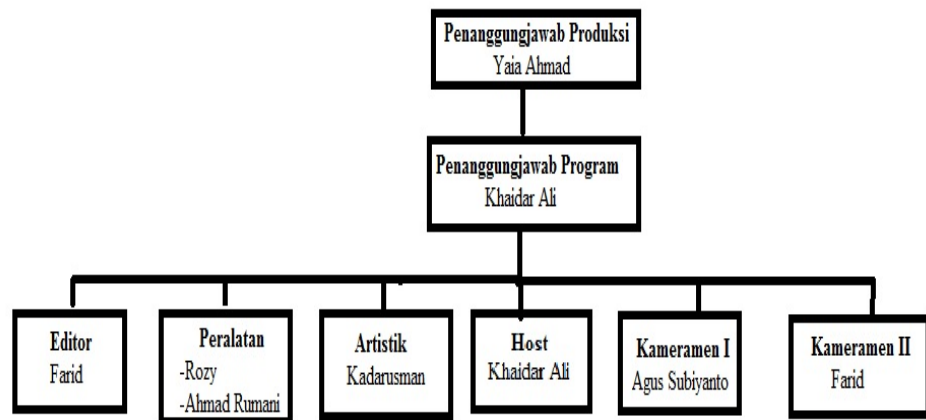
LPPL Batik TV memproduksi beberapa program acara dalam kategori rohani yang meliputi: Rohani Islam (Rohis), Indahnya Berhijab, Nafas Islami, Iqro' (Bacalah), Tauladan, Lintas Agama, Dari TPQ ke TPQ, Safari Ngaji dan Menapak Tanah Suci (<http://batiktv.pekalongan.go.id/hal1-profil-batik-tv.html>). Rohani Islam merupakan salah satu program acara Batik TV Pekalongan, yang digunakan untuk mengakomodir kepentingan dakwah di daerah Pekalongan dan sekitarnya.

Hal ini sebagai wujud pembinaan kerohanian Islam supaya masyarakat Pekalongan mengerti tentang keislaman yang aktual terutama mengenai persoalan yang terjadi di masyarakat. Program acara Rohani Islam bertujuan untuk memberikan sebuah tayangan yang dapat menambah pengetahuan tentang keagamaan kepada masyarakat. Tayangan ini juga melibatkan partisipasi masyarakat dengan mengajak komunitas, anak sekolah, hingga mahasiswa perguruan tinggi sebagai audien. Program ini berdiri sejak tahun 2012 dengan konsep masih sangat sederhana yaitu dengan mengambil gambar pengajian rutin di masjid-masjid yang ada di Kota Pekalongan dan ceramah tanpa ada *audience* (monolog) dengan durasi 30 menit. Program Rohani Islam disiarkan setiap hari Jumat pukul 16.00 sampai 16.30 WIB. Sumber materi siaran program acara Rohani Islam adalah Alquran, Hadis, dan lainnya yang diambil sesuai dengan tema. Adapun visi dan misi program acara Rohani Islam adalah mewujudkan masyarakat yang kuat akan nilai-nilai religi, dengan mengupayakan dakwah melalui media televisi, juga sebagai cerminan Pekalongan merupakan kota santri.

Pada Akhir tahun 2012 konsep Rohani Islam Batik TV mulai berkembang dengan menambahkan model dialog interaktif, yaitu adanya pembawa acara (presenter) dan *audience*. *Audience* tersebut berasal dari perkumpulan ibu-ibu pengajian yang ada di Kota Pekalongan. Program tersebut disiarkan melalui studio satu Batik TV. Tahun 2014 hingga tahun 2015 program acara Rohis dikemas kembali dalam bentuk tanya jawab antara presenter dan Dai serta audien. Program ini kembali disiarkan melalui ruang *meeting* Batik TV Pekalongan. Konsep ini terus digunakan hingga saat ini, yang membedakan adalah tempat yang digunakan sama seperti pada tahun 2012 yaitu di studio satu Batik TV.

2. Struktur Produksi Program Acara Rohis di Batik TV

Gambar 2.
Stuktur Produksi program Rohis



B. Gambaran umum Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan

1. Letak Geografis

Kelurahan Panjang Wetan, terletak di dataran rendah Pantai Utara Pulau Jawa diantara 109° sampai dengan 110° Bujur Timur dan diantara 6° sampai dengan 7° Lintang Selatan. Luas wilayah Kelurahan Panjang Wetan adalah 1.41 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Sungai Pekalongan

Sebelah Selatan : Sungai Pekalongan dan Kelurahan Pandukuan Kraton

Sebelah Barat : kelurahan Kandang Panjang dan Kelurahan Panjang Baru.

2. Letak Demografis

Jumlah penduduk di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara tercatat 11.640 jiwa (Dokumentasi data monografi

Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan bulan Juli-Desember 2017).

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Panjang wetan Kecamatan pekalongan Utara Kpta pekalongan menurut data terakhir adalah 11.640 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.860 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 4.740 jiwa, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.345 kepala keluarga (KK). Agama yang dianut masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan menurut data mayoritas beragama Islam, dan sebagian beragama Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu dan kepercayaan lain. Jika dirinci komposisi jumlah penduduk menurut agama, adalah:

Tabel 4.

Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.192 orang
2.	Kristen	288 orang
3.	Katholik	127 orang
4.	Hindu	21 orang
5.	Budha	80 orang
6.	Kong Hu cu / Kepercayaan	23 orang

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Panjang Wetan, Desember 2017)

4. Pekerjaan

Penduduk di Kelurahan panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan kebanyakan bermata pencaharian sabagai buruh. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

NO	Pekerjaan / Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Karyawan:	
	a. Pegawai Negeri Sipil	214 orang
	b. ABRI	156 orang
	c. Swasta	1.472 orang
2.	Wiraswasta / pedagang	1.193 orang
3.	Tani	-
4.	Pertukangan	660 orang
5.	Buruh	1.892 orang
6.	Pensiunan	141 orang
7.	Nelayan	623 orang
8.	Pemulung	19 orang
9.	Jasa	845 orang
10.	Pengangguran	135 orang

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Panjang Wetan, Desember 2017)

5. Pendidikan

Jumlah penduduk Kelurahan Panjang wetan Kecamatan pekalongan utara kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan Pendidikan Umum:	
	a. Taman Kanak-kanak	380 orang
	b. Sekolah Dasar	1.455 orang
	c. SMP	2.075 orang
	d. SMA/ SMU	2.545 orang
	e. Akademi/ D1-D3	184 orang
	f. Sarjana	310 orang
	g. Pascasarjana	16 orang
2.	Lulusan Pendidikan Khusus:	
	a. Pondok Pesantren	45 orang
	b. Pendidikan Keagamaan	63 orang
	c. Sekolah Luar Biasa	12 orang
	d. Kursus Keterampilan	35 orang

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Panjang Wetan, Desember 2017)

6. Sarana

a) Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di wilayah Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara, adalah :

Tabel 7.
Lembaga Pendidikan
di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara

NO.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	Ada
2.	TK	5
3.	SD	6
4.	SLTP	1
5.	SMU	-
6.	Perguruan Tinggi	-
7.	Perpustakaan Desa	10

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Panjang Wetan, Desember 2017)

b) Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan pekalongan Utara Kota pekalongan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8.
Sarana Ibadah
Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara

NO.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	8
2.	Mushola	26
3.	Gereja	3
4.	Pura	-
5.	Vihara	1
6.	Klenteng	-

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Panjang Wetan, Desember 2017)

c) Sarana Komunikasi

Ditinjau dari banyaknya sarana komunikasi yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan

Utara diketahui bahwa mayoritas masyarakat banyak yang memiliki sarana komunikasi berupa pesawat televisi, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9

Sarana Komunikasi di Kelurahan Panjang Wetan

NO.	Sarana Komunikasi	Jumlah
1.	Telepon	46
2.	Televisi	5.324
3.	Radio	34
4.	Decoder TV Swasta	25
5.	Antena Parabola	74

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Panjang Wetan, Desember 2017)

C. Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan

Masyarakat di kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara memiliki mayoritas masyarakat beragama Islam dan bekerja sebagai buruh. Masyarakat muslim yang mendominasi wilayah tersebut juga tidak terpingkiri jika sering kali terjadi gesekan maupun konflik internal antar sesama muslim yang disebabkan karena adanya kesalahpahaman di wilayah tersebut. Hal ini juga dilatarbelakangi dengan munculnya berbagai organisasi masyarakat yang ada di sana, seperti NU, Muhammadiyah, MTA, LDII dan lain sebagainya yang memiliki pandangan dan pendapat berbeda-beda yang dapat memicu timbulnya kesalahpahaman yang menjadi konflik, untuk itu pengetahuan akan pentingnya menjaga ukhuwah islamiyah sangat penting dalam masyarakat Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara kota pekalongan.

Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara relatif baik dilihat dari kehidupannya sehari-hari, dimana mereka saling menghargai, menghormati dan saling tolong menolong antara sesama meskipun mereka berbeda etnis, suku, maupun ras. Masyarakat Panjang Wetan khususnya masyarakat yang beragama Islam sering mengikuti pengajian di masjid

ataupun di rumah-rumah warga secara bergantian. Mereka juga berusaha meningkatkan pengetahuan keagamaan, khususnya pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah dengan menonton televisi dengan program dakwahnya, salah satunya dengan menonton program acara Rohis di Batik TV. Semakin seseorang aktif mengikuti suatu kegiatan yang bernuansa religi maka semakin baik pula pengetahuan yang akan di dapatkannya, begitu juga dengan masyarakat di kelurahan Panjang Wetan semakin aktif mengikuti atau menonton program acara Rohis di Batik TV yang bertemakan Ukhuwah Islamiyah, maka semakin baik pula pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah yang diperoleh. Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah yang didapatkan ini dapat menjadi dasar dalam membina kerukunan antar sesama muslim yang ada di Kelurahan panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara.

Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah di kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara yang sudah sudah cukup baik ini selain di dipengaruhi oleh tontonan yang mereka tonton, namun juga didapatkan dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekitar wilayah Panjang Wetan. Berbagai kegiatan keagamaan sering kali diadakan di wilayah kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara demi menciptakan kerukunan antar sesama muslim di wilayah tersebut. Salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat di wilayah tersebut adalah dengan melakukan kegiatan sholat berjamaah di masjid maupun di mushola, menghadiri acara peringatan hari besar Islam, mengikuti pengajian-pengajian yang diselenggarakan di wilayah tersebut, dan lain sebagainya yang semua itu dilakukan sebagai upaya menjaga silaturahmi, kerukunan, keharmonisan, dan kedamaian antar sesama muslim.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Uji coba angket dilakukan terlebih dahulu sebelum angket penelitian disebarkan kepada responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut, uji coba angket dilakukan kepada 30 responden yakni terhadap masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan. Angket yang telah diuji coba akan diketahui keadaan sebenarnya dari angket tersebut, maka akan diketahui pernyataan soal yang valid dan tidak valid. Langkah-langkah yang dipakai untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan soal tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Pernyataan yang diuji memiliki 64 item yang terdiri dari 32 item menonton program acara Rohis di Batik TV dan 32 item pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 20.0, selanjutnya pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah r tabel 0,361 ($N=30$ dengan taraf signifikansi 5%), artinya item yang $> 0,361$ berarti item tersebut valid, sedangkan item yang $< 0,361$ item dinyatakan tidak valid (Pramesti, 2011: 19). Berikut adalah penjelasan mengenai uji validitas dari variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah.

1. Hasil perhitungan validitas variabel menonton program acara Rohis di Batik TV.

Tabel 10.
Hasil Uji Validitas Skala Menonton Program Acara Rohis di Batik TV Tahap I

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,541	0,361	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
Pernyataan 2	0,279	0,361	$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$	Tidak Valid

Pernyataan 3	0,373	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 4	0,534	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 5	0,240	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,505	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 7	-0,047	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,515	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0,436	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0,508	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 11	0,400	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 12	0,372	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 13	0,316	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 14	0,544	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0,581	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0,371	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0,479	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0,540	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 19	0,606	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 20	0,152	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 21	0,356	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 22	0,436	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 23	0,651	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 24	0,329	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 25	0,419	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 26	0,618	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 27	0,294	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 28	0,436	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 29	0,505	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 30	0,534	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 31	0,699	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 32	0,647	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid

Pada tabel di atas, terdapat 32 pernyataan. Terlihat 24 valid, 8 tidak valid. Disebabkan ada 8 tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dilakukan uji validitas tahap II.

Tabel 11.
Hasil Uji Validitas Skala Menonton Program Acara Rohis di
Batik TV Tahap II

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,508	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 3	0,390	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 4	0,540	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 6	0,439	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0,528	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0,495	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0,478	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 11	0,393	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 12	0,372	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0,604	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0,519	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0,517	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0,618	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0,624	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 19	0,639	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 22	0,379	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 23	0,669	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 25	0,437	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 26	0,642	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 28	0,466	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 29	0,505	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 30	0,369	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 31	0,727	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 32	0,639	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid

Berdasarkan uji validitas variabel menonton program acara Rohis di Batik TV tahap II item diketahui semua item soal valid, dan untuk mempermudah maka dapat disimpulkan seperti berikut:

Tabel 12
Data Instrumen Yang Valid Setelah Dilakukan Uji Validitas
Variabel X
(Menonton Program Acara Rohis di Batik TV)

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Frekuensi menonton	1,3,4,6	8,9	6
2.	Durasi menonton	10,11,12	14	4
3.	Motivasi menonton program acara Rohis	15,16,17,18,19	22,23	7
4.	Perhatian saat menonton	25,26,28	29,30,31,32	7
Total Item				24

Hasil di atas berarti bahwa pada instrumen variabel menonton program acara Rohis di Batik TV item yang valid sebanyak 24 item soal, yaitu terdiri dari item nomor 1, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, dan 32. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 8 item soal yaitu terdiri dari item nomor 2, 5, 7, 13, 20, 21, 24, dan 26.

Selain uji validitas untuk mendapatkan tingkat keandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Chronbach* dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 20.0. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,60 (Darmawan, 2013: 180). Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. $\text{Alpha} > 0,6$ maka instrumen reliabel
- b. $\text{Alpha} < 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas variabel menonton program acara Rohis di Batik TV :

Tabel 13.
Uji Reliabilitas Menonton Program Acara Rohis di Batik TV
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	24

Hasil uji reliabilitas skala menonton program acara Rohis di Batik TV *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,877 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Hasil perhitungan validitas variabel pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah.

Tabel 14.
Hasil Validitas Variabel Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah
TV Tahap I

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,445	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0,553	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 3	0,622	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 4	0,341	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,620	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 6	0,354	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 7	0,657	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0,603	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0,537	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0,188	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,503	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 12	-0,105	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 13	0,560	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0,697	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0,595	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0,614	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0,673	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0,518	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 19	0,537	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid

Pernyataan 20	0,647	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 21	0,621	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 22	0,269	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 23	0,807	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 24	0,545	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 25	0,433	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 26	0,372	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 27	0,417	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 28	0,669	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 29	0,635	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 30	0,483	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 31	0,310	0,361	r-hitung < r-tabel	Tidak Valid
Pernyataan 32	0,503	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid

Pada tabel di atas, terdapat 32 pernyataan. Terlihat 26 valid, 6 item tidak valid. Disebabkan ada 6 tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dilakukan uji validitas tahap II.

Tabel 15.

Hasil Validitas Variabel Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

Tahap II

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,427	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0,592	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 3	0,633	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 5	0,608	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 7	0,608	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0,633	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0,538	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 11	0,495	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 13	0,616	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0,682	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0,625	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0,649	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0,683	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0,558	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 19	0,570	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid

Pernyataan 20	0,653	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 21	0,632	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 23	0,803	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 24	0,583	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 25	0,468	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 26	0,459	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 27	0,472	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 28	0,679	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 29	0,635	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 30	0,473	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 32	0,417	0,361	r-hitung > r-tabel	Valid

Berdasarkan uji validitas variabel pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah tahap II item diketahui semua item soal valid, dan untuk mempermudah maka dapat disimpulkan seperti berikut:

Tabel 16.
Data Instrumen Yang Valid Setelah Dilakukan Uji Validitas
Variabel Y
(Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah)

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Mengingat (recalling)	1,2,3,5,7,8,9,11	-	8
2.	Mengenali (rocognizing)	13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29	30,32	18
Total Item				26

Hasil di atas berarti bahwa pada instrumen variabel menonton program acara Rohis di Batik TV item yang valid sebanyak 24 item soal, yaitu terdiri dari item 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan 32. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 8 item soal yaitu terdiri dari item nomor 4, 6, 10, 12, 22, dan 31.

Selain uji validitas untuk mendapatkan tingkat keandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Chronbach* dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 16.0. Angket dikatakan

reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,60 (Darmawan, 2013: 180). Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Alpha > 0,6 maka instrumen reliabel
- b. Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas variabel intensitas menonton program acara Hafiz Indonesia:

Tabel 17
Uji Reliabilitas Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	26

Hasil uji reliabilitas skala pengetahuan tentang *Ukhuwah Islamiyah* memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 1,000 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Pembagian kelas setiap Indikator Variabel Menonton Program Acara Rohis di Batik TV

Data penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang digolongkan berdasarkan variabel. Setiap variabel, data dikelompokkan berdasarkan indikator masing-masing variabel. Adapun pembagian kelas dari setiap indikator sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jum alternatif jawaban}}$$

Berdasarkan pencarian interval diatas, dengan nilai alternatif jawaban terendah adalah 1 dan alternatif nilai tertinggi adalah 4 maka bisa diketahui nilai interval kelas per indikator sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Pembagian kelas per indikator berdasarkan pencarian interval di atas, maka di ketahui sebagai berikut:

Tabel 18.
Pembagian Kelas Interval

Interval Kelas	Kategori
1,00 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Cukup
2,51 – 3, 25	Sedang
3,26 – 4.00	Tinggi

Adapun jenis variabel data dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

a) Menonton Program Acara Rohis di Batik TV (Variabel X)

Menonton program acara Rohis di Batik TV adalah suatu aktivitas menonton program acara Rohis di Batik TV karena adanya tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu tertentu dan seberapa sering, serta seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara Rohis di Batik TV. Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen menonton program acara Rohis di Batik TV adalah skor yang diperoleh dari masing-masing responden setelah mengisi angket yang dibagikan. Berdasarkan pengertian menonton program acara Rohis di Batik TV, maka dapat di bagi menjadi empat indikator sebagai berikut:

1) Frekuensi

Indikator frekuensi menjelaskan tingkatan sering atau tidaknya responden menonton program acara Rohis di Batik TV. Indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel menonton program acara Rohis di Batik TV. Hal untuk mempermudah pemahaman responden tentang frekuensi menonton program acara Rohis di Batik TV. Butir Pernyataan tersebut ada pada nomor 1,2,3,4,5,dan 6.

Tabel 19
Indikator Frekuensi

NO.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menonton program acara Rohis di Batik TV merupakan kebiasaan rutin yang saya lakukan.	20%	53,3%	26,7%	0%
2	Saya menonton program acara Rohis meskipun saya sibuk.	6,7%	56,7%	33,3%	3,3%
3	Saya selalu menonton program acara Rohis setiap hari Jumat.	13,3%	53,3%	30%	3,3%
4	Saya selalu menyempatkan waktu untuk menonton program acara Rohis.	10%	60%	30%	0%
5	Menonton program acara Rohis bagi saya hanya membuang-buang waktu saja.	3,3%	36,7%	36,7%	23,3%
6	Saya malas menonton program acara Rohis di Batik TV.	3,3%	26,7%	56,7%	13,3%

Berdasarkan hasil angket diatas, pada item nomor 1 dengan pernyataan menonton program acara Rohis di Batik TV merupakan kebiasaan rutin yang saya lakukan dipresentasikan sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 53,3% setuju, 26,7% menjawab tidak setuju dan 0% lainnya

menjawab sangat tidak setuju. Item nomor 2 dengan pernyataan Saya menonton program acara Rohis meskipun saya sibuk dipresentasikan sebanyak 6,7 % menjawab sangat setuju, 56,7 setuju, 33,3% menjawab tidak setuju, dan 3,3% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Item nomor 3 dengan pernyataan saya selalu menonton program acara Rohis setiap hari Jumat dipresentasikan sebanyak 13,3% menjawab sangat setuju, 53,3% setuju, 30% tidak setuju, dan 3,3% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 4 dengan pernyataan saya selalu menyempatkan waktu untuk menonton program acara Rohis dipresentasikan sebanyak 10% menjawab sangat setuju, 60% setuju, 30% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 5 dengan pernyataan menonton program acara Rohis bagi saya hanya membuang-buang waktu saja dipresentasikan sebanyak 3,3% menjawab sangat setuju, 36,7% setuju, 36,7% tidak setuju, dan 23,3% lainnya sangat tidak setuju. Dan item nomor 6 dengan pernyataan saya malas menonton program acara Rohis di Batik TV dipresentasikan sebanyak 3,3% menjawab sangat setuju, 26,7% setuju, 56,7% tidak setuju, dan 13,3% lainnya sangat tidak setuju.

Tabel 20.

Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	10	33,3%	Cukup
2,51 – 3,25	16	53,3%	Sedang
3,26 – 4,00	4	13,3%	Tinggi
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 10 responden (33,3%) dalam kategori cukup, 16 responden (53,3%) dalam kategori sedang, dan 4 responden (13,3%) dalam kategori tinggi.

2) Durasi

Indikator durasi menjelaskan tingkatan waktu yang digunakan oleh responden untuk menonton program acara Rohis di Batik TV. Item pernyataan pada indikator ini ada pada nomor 7,8,9,dan 10.

Tabel 21.
Indikator Durasi

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
7.	Saya menonton program acara Rohis tepat pada waktunya.	6,7%	40%	53,3%	0%
8.	Saya menonton program acara Rohis selama 30 menit setiap pekan.	13,3%	60%	26,7%	0%
9	Saya menonton program acara Rohis di Batik TV dari segmen awal hingga akhir acara.	10%	66,7%	23,3%	0%
10	Saya hanya menonton program acara Rohis pada segmen awal saja.	6,7%	26,7%	56,7%	10%

Berdasarkan hasil angket nomor 7 bahwa responden menonton program acara tepat pada waktunya dipresentasikan sebanyak 6,7% sangat setuju, 40% setuju, 53,3% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju.

Item nomor 8 bahwa responden menonton program acara Rohis selama 30 menit setiap pekannya dipresentasikan sebanyak 13,3% sangat setuju, 60% setuju, 26,7% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 9 bahwa responden menonton program acara Rohis di Batik TV dari segmen awal hingga segmen akhir dipresentasikan sebanyak 10% sangat setuju, 66,7% setuju, 23,3% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Dan item nomor 10 bahwa responden hanya menonton program acara Rohis di Batik TV pada segmen awal saja dipresentasikan sebanyak 6,7% sangat setuju, 26,7% setuju, 56,7% tidak setuju, dan 10% sangat tidak setuju.

Tabel 22.

Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	11	36,7%	Cukup
2,51 – 3,25	16	53,3%	Sedang
3,26 – 4,00	3	10%	Tinggi
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 11 responden (36,7%) dalam kategori cukup, 16 responden (53,3%) dalam kategori sedang, dan 3 responden (10%) dalam kategori tinggi.

3) Motivasi

Indikator motivasi menjelaskan tentang dorongan yang ada di dalam diri responden untuk menonton program acara Rohis di Batik TV. Item pernyataan pada indikator ini ada pada nomor 11,12,13,14,15,16, dan 17.

Tabel 23.
Indikator Motivasi

NO.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11.	Saya merasa dengan menonton program acara Rohis ada dorongan untuk mengenal agama Islam lebih dalam.	43,4%	46,7%	10%	0%
12.	Setelah menonton program acara Rohis saya lebih rajin beribadah.	33,3%	60%	33,3%	0%
13.	Saya menonton program acara Rohis, karena ingin menjadi manusia yang lebih baik.	36,7%	53,3%	10%	0%
14.	Saya menonton program acara Rohis, karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.	33,3%	60%	6,7%	0%
15.	Saya merasa senang menonton program acara Rohis, kerna dapat membantu memecahkan permasalahan yang saya hadapai.	26,7%	46,7%	23,3%	3,3%
16.	Saya merasa tidak ada dorongan untuk	3,3%	16,7%	60%	3,3%

	menonton program acara Rohis.				
17.	Saya menonton program acara Rohis sesuka hati.	10%	50%	30%	10%

Berdasarkan hasil angket nomor 11 bahwa responden merasa dengan menonton program acara Rohis ada dorongan untuk mengenal agama Islam lebih dalam dapat dipresentasikan sebanyak 43,3% sangat setuju, 46,7% setuju, 10% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 12 bahwa setelah menonton program acara Rohis saya lebih rajin beribadah dipresentasikan sebanyak 33,3% sangat setuju, 60% setuju, 33,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 13 bahwa responden menonton program acara Rohis, karena ingin menjadi manusia yang lebih baik dipresentasikan sebanyak 36,7% sangat setuju, 53,3% setuju, 10% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 14 bahwa responden menonton program acara Rohis, karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dipresentasikan sebanyak 33,3% sangat setuju, 60% setuju, 6,7% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 15 bahwa Saya merasa senang menonton program acara Rohis, karena dapat membantu memecahkan permasalahan yang saya hadapai dipresentasikan sebanyak 26,7% sangat setuju, 46,7% setuju, 23,3% tidak setuju, dan 3,3% sangat tidak setuju. Item nomor 16 bahwa responden merasa tidak ada dorongan untuk menonton program acara Rohis dipresentasikan sebanyak 3,3% sangat setuju, 16,7% setuju, 60% tidak setuju, dan 20% sangat tidak setuju. Dan item 17 bahwa responden menonton program acara Rohis sesuka

hati dipresentasikan sebanyak 10% sangat setuju, 500% setuju, 300% tidak setuju, dan 10% sangat tidak setuju.

Tabel 24.

Pembagian Kelas Interval Indikator Motivasi

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	3	10%	Cukup
2,51 – 3,25	16	53,3%	Sedang
3,26 – 4,00	11	36,7%	Tinggi
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 3 responden (10%) dalam kategori cukup, 16 responden (53,3%) dalam kategori sedang, dan 11 responden (36,7%) dalam kategori tinggi.

4) Perhatian

Indikator perhatian menjelaskan daya konsentrasi responden dalam menonton program acara Rohis di Batik TV. Item pernyataan pada indikator ini ada pada nomor 18,19,20,21,22,23, dan 24.

Tabel 25.

Indikator Perhatian

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Saya ingin selalu menonton program acara Rohis di Batik TV.	20%	66,7%	13,3%	0%
19	Saya merasa materi yang disampaikan program acara Rohis menarik karena berkaitan	16,7%	70%	13,3%	0%

	dengan permasalahan yang dijumpai sehari-hari di masyarakat.				
20	Saya selalu memperhatikan materi yang di sampaikan dalam program acara Rohis.	20%	63,3%	16,7%	0%
21	Saya merasa materi yang disampaikan dalam program acara Rohis membosankan.	13,3%	43,3%	23,3%	20%
22	Menurut saya, proses pengemasan program acara Rohis kurang menarik hingga minat penonton kurang.	10%	56,7%	10%	3,3%
23	Saya merasa tidak ada waktu untuk menonton program acara Rohis.	10%	33,3%	36,3%	20%
24	Saya merasa program acara televisi lain lebih menarik dari program acara Rohis di Batik TV.	13,3%	33,3%	43,3%	10%

Berdasarkan hasil angket item nomor 18 bahwa responden ingin selalu menonton program acara Rohis di Batik TV dipresentasikan sebanyak 20% sangat setuju, 66,7% setuju, 13,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 19 bahwa responden merasa materi yang disampaikan program acara Rohis menarik karena berkaitan

dengan permasalahan yang dijumpai sehari-hari di masyarakat dipresentasikan sebanyak 16,7% sangat setuju, 70% setuju, 13,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 20 bahwa responden selalu memperhatikan materi yang di sampaikan dalam program acara Rohis yang dipresentasikan sebanyak 20% sangat setuju, 63,3% setuju, 16,7% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 21 bahwa responden merasa materi yang disampaikan dalam program acara Rohis membosankan dipresentasikan sebanyak 13,3% sangat setuju, 43,3% setuju, 23,3% tidak setuju, dan 20% sangat tidak setuju. Item nomor 22 bahwa Menurut responden, proses pengemasan program acara Rohis kurang menarik hingga minat penonton kurang yang dipresentasikan sebanyak 10% sangat setuju, 56,7% setuju, 30% tidak setuju, 3,3% sangat tidak setuju. Item nomor 23 bahwa responden merasa tidak ada waktu untuk menonton program acara Rohis dipresentasikan sebanyak 10% sangat setuju, 33,3% setuju, 36,3% tidak setuju, dan 20% sangat tidak setuju. Item nomor 24 bahwa responden merasa program acara televisi lain lebih menarik dari program acara Rohis di Batik TV dipresentasikan sebanyak 13,3% sangat setuju, 33,3% setuju, 43,3% tidak setuju, dan 10% sangat tidak setuju.

Tabel 26.

Pembagian Kelas Interval Indikator Perhatian

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	13	43,3%	Cukup
2,51 – 3,25	12	40%	Sedang
3,26 – 4,00	5	16,7%	Tinggi
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 13 responden (43,3%) dalam kategori cukup, 12 responden (40%) dalam kategori sedang, dan 5 responden (16,7%) dalam kategori tinggi.

4. Pembagian Kelas pada setiap Indikator pada variabel Pengetahuan tentang Ukhuwah islamiyah.
 - 1) Mengingat

Indikator mengingat menjelaskan tentang kemampuan responden dalam mengingat kembali tentang informasi tentang ukhuwah Islamiyah yang didapatkan dari kegiatan menonton program acara Rohis di Batik TV.

Tabel 27.

Indikator Mengingat

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antara sesama muslim sesuai dengan ajaran agama Islam.	53,3%	46,7%	0%	0%
2	Seorang mukmin dengan mukmin lainnya	50%	50%	0%	0%

	bagaikan bangunan yang saling mengokohkan.				
3	Orang muslim adalah saudara muslim lainnya.	56,7%	43,3%	0%	0%
4	Hikmah dari ukhuwah Islamiyah adalah tumbuhnya solidaritas dan toleransi yang kuat.	50%	50%	0%	0%
5	Perumpamaan orang-orang beriman dalam berkasih sayang dan cinta seperti tubuh yang padu, jika salah satu sakit maka yang lain juga merasakan sakit.	50%	50%	0%	0%
6	Iman adalah dasar dari ukhuwah Islamiyah.	36,7%	63,3%	0%	0%
7	Saling menghargai, menghormati, dan saling menasehati adalah salah satu bentuk ukhuwah Islamiyah.	63,3%	36,7%	0%	0%
8	Ukhuwah yang didasari karena Allah semata akan menciptakan kedamaian.	60%	40%	0%	0%

Berdasarkan hasil angket item nomor 1 dengan pernyataan ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antara sesama muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dapat dipresentasikan sebanyak

53,3% sangat setuju, 46,7% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 2 dengan pernyataan seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling mengokohkan dipresentasikan sebanyak 50% sangat setuju, 50% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 3 dengan pernyataan orang muslim adalah saudara muslim lainnya dipresentasikan sebanyak 56,7% sangat setuju, 43,3% setuju, 0% tidak setuju, 0% sangat tidak setuju. Item nomor 4 dengan pernyataan hikmah dari ukhuwah Islamiyah adalah tumbuhnya solidaritas dan toleransi yang kuat dipresentasikan sebanyak 50% sangat setuju, 50% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 5 dengan pernyataan perumpamaan orang-orang beriman dalam berkasih sayang dan cinta seperti tubuh yang padu, jika salah satu sakit maka yang lain juga merasakan sakit dipresentasikan sebanyak 50% sangat setuju, 50% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 6 dengan pernyataan iman adalah dasar dari ukhuwah Islamiyah dipresentasikan sebanyak 36,7% sangat setuju, 63,3% setuju, 0% tidak setuju, 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 7 dengan pernyataan saling menghargai, menghormati, dan saling menasehati adalah salah satu bentuk ukhuwah Islamiyah dipresentasikan sebanyak 63,3% sangat setuju, 36,7% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 8 dengan pernyataan ukhuwah yang didasari karena Allah semata akan menciptakan kedamaian dipresentasikan sebanyak 60% sangat setuju, 40% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju.

Tabel 28.
Pembagian Kelas Interval Indikator Mengingat

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	0	0%	Cukup
2,51 – 3,25	10	33,3%	Sedang
3,26 – 4,00	20	66,7%	Tinggi
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat diketahui bahwa 10 responden (33,3%) masuk ke dalam kategori sedang dan 20 responden (66,7%) masuk ke dalam kategori tinggi.

2) Mengenali

Indikator mengenali menjelaskan tentang kemampuan responden untuk dapat mengetahui informasi terkait ukhuwah Islamiyah dengan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan ukhuwah Islamiyah yang dikaitkan dengan informasi yang di dapat setelah melakukan kegiatan menonton program acara Rohis di Batik TV.

Tabel 29.
Indikator Mengenali

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
9	Sebagai sesama muslim sebaiknya kita saling menyayangi muslim lainnya walau berbeda bahasa, suku, maupun ras.	10%	46,7%	43,3%	0%
10	Berusaha mencegah jika ada teman yang	26,7%	70%	3,3%	0%

	membicarakan kehormatan teman muslim lain yang kurang dirasa kurang pantas merupakan salah satu cara menjaga ukhuwah islamiyah..				
11	Sebagai seorang muslim jika melihat perselisihan antara tetangga sesama muslim hendaknya berusaha untuk mendamaikan.	36,7%	63,3%	0%	0%
12	Sebaiknya kita menyayangi teman-teman saya satu majelis.	23,3%	73,3%	3,3%	0%
13	Tidak membedakan teman karena semua hamba Allah adalah bentuk ukhuwah islamiyah.	43,3%	56,7%	0%	0%
14	Menjaga hubungan baik dengan tetangga muslim karena merasa satu akidah merupakan suatu kewajiban.	36,7%	63,3%	0%	0%
15	Sebaiknya kita bergaul dengan semua teman maupun tetangga di	46,7%	50%	3,3%	0%

	lingkungan tempat tinggal.				
16	Silaturahmi dengan mendatangi rumah tetangga dan teman sesama muslim merupakan bentuk menjaga kerukunan anatar sesama muslim.	40%	56,7%	3,3%	0%
17	Kita sebaiknya menyayangi teman sesama muslim sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.	43,3%	53,3%	3,3%	0%
18	Sebaiknya kita menolong siapapun yang meminta pertolongan atau bantuan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.	30%	66,7%	3,3%	0%
19	Merasakan beban yang dialami sesama muslim lainnya merupakan contoh persaudaraan sesama muslim.	10%	70%	20%	0%
20	Kita dapat menolong sesama muslim dengan memberikan bantuan keuangan kepada teman sesama muslim yang tidak bisa	16,7%	60%	23,3%	0%

	membayar iuran.				
21	Memberikan makanan kepada teman yang belum makan merupakan salah satu wujud ukhuwah islamiyah.	20%	76,7%	3,3%	0%
22	Sebaiknya kita membantu kesulitan teman sesama muslim walau ia tidak meminta pertolongan.	33,3%	60%	6,7%	0%
23	Kita akan merasa tentram saat bisa membantu sesama muslim yang sedang dalam kesulitan.	33,3%	66,7%	0%	0%
24	Kita berdoa agar masalah yang dihadapi teman segera terselesaikan adalah salah satu bentuk perbuatan yang diajarkan oleh Islam.	30%	60%	6,7%	3,3%
25	Membiarkan teman kita membicarakan jelek teman yang lain karena itu bukan urusan kita.	16,7%	20%	40%	23,3%
26	Membantu teman yang sedang kesusahan karena berharap	20%	53,3%	13,3%	13,3%

	kelak kita akan dibantu juga.				
--	-------------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan hasil angket item nomor 9 dengan pernyataan sebagai sesama muslim sebaiknya kita saling menyayangi muslim lainnya walau berbeda bahasa, suku, maupun ras. dipresentasikan sebanyak 10% sangat setuju, 46,7% setuju, 43,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 10 dengan pernyataan berusaha mencegah jika ada teman yang membicarakan kehormatan teman muslim lain yang kurang dirasa kurang pantas merupakan salah satu cara menjaga ukhuwah islamiyah dipresentasikan sebanyak 26,7% sangat setuju, 70% setuju, 3,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 11 dengan pernyataan sebagai seorang muslim jika melihat perselisihan antara tetangga sesama muslim hendaknya berusaha untuk mendamaikan. dipresentasikan sebanyak 36,7% sangat setuju, 63,3% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 12 dengan pernyataan sebaiknya kita menyayangi teman-teman saya satu majelis dipresentasikan sebanyak 23,3% sangat setuju, 73,3% setuju, 3,3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 13 dengan pernyataan Tidak membedakan teman karena semua hamba Allah adalah bentuk ukhuwah islamiyah dipresentasikan sebanyak 43,3% sangat setuju, 56,7% setuju, 0% tidak setuju, 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 14 dengan pernyataan Menjaga hubungan baik dengan tetangga muslim karena merasa satu akidah merupakan suatu kewajiban dipresentasikan sebanyak 36,7% sangat setuju, 63,3% setuju, 0% tidak setuju, 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 15 dengan sebaiknya kita bergaul dengan semua teman maupun tetangga di lingkungan tempat tinggal dipresentasikan sebanyak 46,7% sangat setuju, 50% setuju, 3,3% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 16 dengan pernyataan silaturahmi dengan mendatangi rumah tetangga dan teman sesama muslim merupakan bentuk menjaga

kerukunan anatar sesama muslim dipresentasikan sebanyak 40% sangat setuju, 56,7% setuju, 3,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 17 dengan pernyataan kita sebaiknya menyayangi teman sesama muslim sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dipresentasikan sebanyak 43,3% sangat setuju, 53,3% setuju, 3,3% tidak setuju, dan 0% liannya sangat tidak setuju. Item nomor 18 dengan pernyataan sebaiknya kita menolong siapapun yang meminta pertolongan atau bantuan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dipresentasikan sebanyak 30% sangat setuju, 66,7% setuju, 3,3% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 19, merasakan beban yang dialami sesama muslim lainnya merupakan contoh persaudaraan sesama muslim dipresentasikan sebanyak 10% sangat setuju, 70% setuju, 20% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 20 dengan pernyataan kita dapat menolong sesama muslim dengan memberikan bantuan keuangan kepada teman sesama muslim yang tidak bisa membayar iuran dipresentasikan sebanyak 16,7% sangat setuju, 60% setuju, 23,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 21 dengan pernyataan memberikan makanan kepada teman yang belum makan merupakan salah satu wujud ukhuwah islamiyah dipresentasikan sebanyak 20% sangat setuju, 76,7% setuju, 3,3% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 22 dengan pernyataan Sebaiknya kita membantu kesulitan teman sesama muslim walau ia tidak meminta pertolongan dipresentasikan sebanyak 33,3% sangat setuju, 60% setuju, 6,7% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Item nomor 23 dengan pernyataan kita akan merasa tentram saat bisa membantu sesama muslim yang sedang dalam kesulitan dipresentasikan sebanyak 33,3% sangat setuju, 66,7% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% lainnya sangat tidak setuju. Item nomor 24 dengan pernyataan kita berdoa agar masalah yang dihadapi teman segera terselesaikan

adalah salah satu bentuk perbuatan yang diajarkan oleh Islam dipresentasikan sebanyak 30% sangat setuju, 60% setuju, 6,7% tidak setuju, dan 3,3% sangat tidak setuju. Item nomor 25 dengan pernyataan membiarkan teman kita membicarakan kejelekan teman yang lain karena itu bukan urusan kita dipresentasikan sebanyak 16,7% sangat setuju, 20% setuju, 40% tidak setuju, 23,3% sangat tidak setuju. Dan item nomor 26 dengan pernyataan membantu teman yang sedang kesusahan karena berharap kelak kita akan dibantu juga dipresentasikan sebanyak 20% sangat setuju, 53,3% setuju, 13,3% tidak setuju, dan 13,3% sangat tidak setuju.

Tabel 30.

Pembagian Kelas Interval

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	0	0%	Rendah
1,76 – 2,50	0	0%	Cukup
2,51 – 3,25	18	60%	Sedang
3,26 – 4,00	12	40%	Tinggi
Jumlah	30	100	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka dapat disimpulkan bahwa 18 responden (60%) dalam kategori sedang dan 12 responden (40%) dalam kategori tinggi.

B. Analisis Pendahuluan

Data yang diperoleh dari responden kemudian dilakukan penskoran, skor item angket terdiri dari 1 sampai 4. Kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak sesuai” (TS)

mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 4 lebih jelasnya dilihat dalam tabel berikut ini:

1. Menonton Program Acara Rohis di Batik TV

Tabel 31.

Hasil Perhitungan Skor Menonton Program Acara Rohis di Batik TV

Nama	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	Juml ah
R1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	59
R2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	67
R3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	68
R4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	58
R5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	61
R6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	58
R7	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	66
R8	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	1	3	58
R9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
R10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	72
R11	2	1	1	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	62
R12	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	59
R13	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
R15	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	67
R16	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	76
R17	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	4	1	2	2	2	59
R18	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	1	1	1	1	71
R19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	80
R20	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	58
R21	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	76
R22	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	3	4	3	4	3	1	1	4	3	3	2	1	1	1	66
R23	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	58
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	72
R25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	75
R26	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	66
R27	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	77
R28	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	78
R29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	84
R30	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	59

Berdasarkan tabel diatas, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan SPSS versi 20.00 untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan variansi. Adapun hasil deskripsi data menonton program acara Rohis di Batik TV adalah sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 32.
Deskripsi data variabel X

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
menonton program acara Rohis	30	33,00	58,00	91,00	2045,00	68,1667	8,87493	78,764
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa menonton program acara Rohis di Batik dengan 30 responden mempunyai hasil minimum 58, maksimum 91, rata-rata (*mean*) 68,17 yang dibulatkan menjadi 68, dan standar deviasi 8,874.

Hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi nilai menonton program acara Rohis di Batik TV, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 5,874$$

b) Menentukan *Range* dengan rumus

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 91 - 58$$

$$R = 33$$

- c) Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) intensitas menonton program acara Rohis di Batik TV dengan menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{33}{5,874} = 5,61$$

dibulatkan menjadi 6

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 33..
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)
Menonton Program Acara Rohis di Batik TV

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	58 – 63	11	36,7 %
2	64 - 69	6	20 %
3	70 - 75	6	20 %
4	76 -81	5	16,7%
5	82 – 87	1	3,3 %
6	88 - 93	1	3,3 %
Jumlah		N =30	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) menonton program acara Rohis di Batik TV (variabel X) dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 68,17 terletak pada interval 64-69. Berdasarkan dari data distribusi frekuensi, selanjutnya dikategorisasikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2012: 149). Langkah-langkah untuk mencari kategori data intensitas menonton program acara Rohis di Batik TV sebagai berikut:

- Menentukan *Mean* (rata-rata), dapat dilihat dari hasil statistic deskriptif (tabel 32), *Mean* variabel X (menonton program acara Rohis di Batik TV) menunjukkan hasil 68,17.
- Menentukan *Standar Deviation (SD)*, dapat dilihat dari hasil statistic deskriptif (tabel 32). Standar deviation variabel X (menonton program

acara Rohis di Batik TV) menunjukkan hasil 8,874 dibulatkan menjadi 8,9.

- c) Menentukan rumus kategori, dimana σ = standar deviasi dan μ = *Mean* (rata-rata) dan X = skor total tiap responden.

Menentukan rumus kategori variabel X (menonton program acara Rohis di Batik TV), yaitu:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Tinggi} &= (\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X \\
 &= (68,17 + 1,0 \times 8,9) \leq X \\
 &= (68,17 + 8,9) \leq X \\
 &= 77,07 \leq X \\
 2) \text{ Sedang} &= (\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma) \\
 &= (68,17 - 1,0 \times 8,9) \leq X < (68,17 + 1,0 \times 8,9) \\
 &= (68,17 - 8,9) \leq X < (68,17 + 8,9) \\
 &= 59,27 \leq X < 77,07 \\
 3) \text{ Rendah} &= X < (\mu - 1,0 \times \sigma) \\
 &= X < (68,17 - 1,0 \times 8,9) \\
 &= X < (68,17 - 8,9) \\
 &= X < 59,27
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diringkas seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 34.
Rumusan Kategorisasi Menonton Program Acara Rohis di Batik TV

Kategori	Rumusan	Skor Skala
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$> 77,07$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$59,27 - 77,07$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$< 59,27$

Rumusan di atas dapat diketahui bahwa skor skala menonton program acara Rohis di Batik TV dikatakan “tinggi” jika skor total tiap responden lebih besar dari 77,07, dikatakan “sedang” jika skor total tiap responden antara 59,27 – 77,07 dan dikatakan “rendah” jika skor tiap

total responden kurang dari 59,27. Adapun hasil persentase kategorisasi variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 35.
Hasil Persentase Kategorisasi Variabel Menonton Program Acara Rohis di Batik TV

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Menonton Program Acara Rohis di Batik TV	Tinggi	> 77,07	4	13,3 %
	Sedang	59,27 – 77,07	18	60 %
	Rendah	< 59,27	8	26,7%
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan data hasil persentase kategorisasi Variabel menonton program acara Rohis di Batik TV di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 4 responden (13,3 %) termasuk kategori “tinggi”, sebanyak 18 responden (60 %) termasuk kategori “sedang” dan sebanyak 8 responden (8%) termasuk kategori “rendah”. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa menonton program acara Rohis di Batik TV termasuk dalam kategori “SEDANG” yaitu pada kriteria 59,27-77,07 dengan nilai rata-rata 68,17 dan persentase sebesar 60%.

Berdasarkan tabel diatas, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan SPSS versi 20.00 untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan variansi. Adapun hasil deskripsi data pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah adalah sebagaimana pada tabel berikut

Tabel 37.
Deskripsi Data Variabel Y

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengetahuan Tentang Ukhuwah Islamiyah	30	29,00	73,00	102,00	2544,00	84,8000	8,47064	71,752
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan data tabel deskripsi variabel pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah dengan 30 responden mempunyai hasil minimum 73, maksimal 102, rata-rata (*mean*) 84,80 dibulatkan menjadi 85 ,dan standar deviasi 8,471.

Hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi nilai pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tinggi

$$= (\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X$$

$$= (84,80 + 1,0 \times 8,5) \leq X$$

$$= (84,80 + 8,5) \leq X$$

$$= 93,3 \leq X$$

b) Sedang

$$= (\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$$

$$= (84,80 - 1,0 \times 8,5) \leq X < (84,80 + 1,0 \times 8,5)$$

$$= (84,80 - 8,5) \leq X < (84,80 + 8,5)$$

$$= 76,3 \leq X < 93,3$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Rendah} &= X < (\mu - 1,0 \times \sigma) \\
 &= X < (84,80 - 1,0 \times 8,5) \\
 &= X < (84,80 - 8,5) \\
 &= X < 76,3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diringkas seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 38.
Rumusan Kategorisasi Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

Kategori	Rumusan	Skor Skala
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$> 93,3$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$76,3 - 93,3$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$< 76,3$

Rumusan di atas dapat diketahui bahwa skor skala pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah dikatakan “tinggi” jika skor total tiap responden lebih besar dari 93,3, dikatakan “sedang” jika skor total tiap responden antara 76,3-93,3 dan dikatakan “rendah” jika skor total responden kurang dari 76,3. Adapun hasil persentase kategorisasi variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 39.
Hasil Persentase Kategorisasi Variabel Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah	Tinggi	$> 93,3$	6	20%
	Sedang	$76,3 - 93,3$	18	60%
	Rendah	$< 76,3$	6	20%
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan data hasil persentase kategorisasi Variabel pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 6 responden (20 %) termasuk kategori “tinggi”, sebanyak 18 responden (60 %) termasuk kategori “sedang” dan sebanyak 6 responden (20 %) termasuk kategori “rendah”. Dari uraian tersebut dapat diketahui

bahwa pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah termasuk dalam kategori “SEDANG” yaitu pada kriteria 76,3-93,3 dengan nilai rata-rata 84,80 dan persentase sebesar 60%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji asumsi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu data agar dapat dianalisis. Perhitungan analisis data dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar. Uji asumsi data terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product an Service Solution* (SPSS) versi 20.0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui melihat apakah subjek dapat mewakili populasi atau tidak. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package for sosial science*) dengan teknik *one sample kolmogorov-smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, dan jika signifikansi $p < 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagaimana tabel:

Tabel 40.
 Hasil Normalitas
 Skala Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dan Pengetahuan
 tentang Ukhuwah Islamiyah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Menonton Program Acara Rohis di Batik TV	Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,17	84,80
	Std. Deviation	8,875	8,471
	Absolute	,149	,131
Most Extreme Differences	Positive	,149	,131
	Negative	-,126	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,817	,717
Asymp. Sig. (2-tailed)		,517	,683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel menonton program acara Rohis di batik TV menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,517 (Asymp. Sig. Nilai menonton) dan variabel pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,683 (Asymp. Sig. nilai pengetahuan) berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari dua variabel tersebut adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (menonton program acara Rohis di batik TV) dengan variabel tergantung (pengetahuan tentang *Ukhuwah Islamiyah*) memiliki korelasi yang searah (linier) atau tidak. Uji linieritas ini

menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0 ,yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 41.
Hasil Uji Linieritas
Skala Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dan
Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah * Menonton Program Acara Rohis di Batik TV	(Combined)		1383,933	16	86,496	1,614	,195
	Between Groups	Linearity	225,695	1	225,695	4,210	,061
		Deviation from Linearity	1158,239	15	77,216	1,440	,257
	Within Groups		696,867	13	53,605		
	Total		2080,800	29			

Hasil uji linearitas pada penelitian ini diperoleh nilai F pada *Deviation from Linearity* 1,440 dengan signifikansi 0,257 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (menonton program acara Rohis di batik TV) dan variabel terganggu (pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah) memenuhi sebaran data linear, sebab nilai signifikansi $0,257 > 0,05$.

D. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

a) Mencari Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dicari dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = banyaknya subyek uji coba

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

ΣXY = jumlah perkalian skor item dan skor total

Kemudian diinterpretasikan dalam data hasil penelitian sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 174134 - 2045 \times 2544}{\sqrt{\{30 \times 141685 - (2045)^2\}\{30 \times 217812 - (2544)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 174134 - 2045 \times 2544}{\sqrt{\{30 \times 141685 - 4182025\}\{30 \times 217812 - 6471936\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 174134 - 2045 \times 2544}{\sqrt{\{4250550 - 4368100\}\{6534360 - 6471936\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5224020 - 5202480}{\sqrt{68525.62424}}$$

$$r_{xy} = \frac{21540}{\sqrt{4277604600}}$$

$$r_{xy} = \frac{21540}{65403,4}$$

$$r_{xy} = 0,329$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah adalah 0,329. Hasil ini diperkuat dengan menggunakan SPSS versi 20.0 seperti tabel berikut:

Tabel 42.
Korelasi menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

Correlations			
		Menonton Program Acara Rohis di Batik TV	Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah
Menonton Program	Pearson Correlation	1	,329 [*]
Acara Rohis di	Sig. (1-tailed)		,038
Batik TV	N	30	30
Pengetahuan	Pearson Correlation	,329 [*]	1
tentang Ukhuwah	Sig. (1-tailed)	,038	
Islamiyah	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $r=0,329$ yang berarti antara variabel X dan Y adalah 0,329. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah, karena berada pada interval 0,20-0,399. Tingkat hubungan dalam korelasi dapat dilihat melalui tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 43.

Tabel interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012: 184)

b) Mencari Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil korelasi di atas, dapat diketahui sumbangan variabel menonton Program Acara Rohis di Batik TV adalah sebesar:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,329)^2 \times 100\% \\ &= 10,8\% \end{aligned}$$

Artinya, sumbangan efektifitas variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah sebesar 10,8% ,sehingga 89,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

c) Uji Signifikansi

Berdasarkan nilai probabilitas $\alpha=0,05$,apabila nilai probabilitas ($\alpha=0,05$) lebih besar dari daripada atau sama dengan nilai probabilitas *Sig.* ($0,05 \geq \text{Sig.}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan apabila nilai probabilitas ($\alpha=0,05$) lebih kecil daripada nilai probabilitas *Sig.* ($0,05 \leq \text{Sig.}$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Adapun hipotesis uji signifikansi sebagai berikut:

H_o : Variabel menonton program acara Rohis di Batik TV tidak ada hubungan secara signifikan dengan variabel pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah.

H_a : Variabel menonton program acara Rohis di Batik TV ada hubungan signifikan dengan variabel pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah.

Uji signifikansi berdasarkan hasil output korelasi pada tabel **Correlations** maka dihasilkan *Sig.* sebesar 0,038. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai *Sig.* lebih kecil dari α ($\text{Sig.} \leq \alpha$), yaitu $0,038 \leq 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis mengenai hubungan menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (menonton program

acara Rohis di batik TV) dengan variabel Y (pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah) atau r_{xy} sebesar 0,329 yang menunjukkan hubungan yang rendah karena 0,329 berada pada interval 0,20 - 0,399 yang memiliki tingkat hubungan yang rendah. Besarnya hubungan menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan sebesar 10,8%. Sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan, usia, sosial budaya pengalaman dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil analisis dari tabel *Correlations* digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig. 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,038 \leq 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan menonton program acara Rohis di batikk TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, dengan kata lain hipotesis diterima.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu informasi, sosial budaya, kepercayaan, pendidikan, pengalaman, dan umur (Lestari,2011: 49-51). Sedangkan faktor melalui informasi khususnya media massa televisi, berdasarkan analisis data penelitian di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan dipengerahui 10,8% dari menonton program acara Rohis di Batik TV sedangkan sisanya 89,2% ditentukan oleh faktor lain seperti kepercayaan, pendidikan, pengalaman, umur, dan sosial budaya yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Hubungan yang terjadi antara variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tetang ukhuwah islamiyah termasuk hubungan yang rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat secara aktif memilih program-program acara televisi yang dibutuhkan dan dirasa

berguna bagi dirinya. Seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan akan menonton program acara yang menyuguhkan informasi guna menambah pengetahuannya. Begitupula sebaliknya seseorang yang ingin menghibur diri dengan menonton program acara televisi, maka akan mencari program acara televisi yang bersifat menghibur. Dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan secara aktif memilih program acara Rohis di Batik TV untuk memenuhi kebutuhan akan informasi terkait dengan ukhuwah islamiyah yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menonton program acara Rohis di Batik TV memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, walaupun itu termasuk dalam hubungan yang rendah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Diketahui bahwa korelasi antara variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah mendapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,329. Nilai 0,329 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin sering menonton program acara Rohis di Batik TV maka semakin tinggi pula pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah. Nilai korelasi 0,329 menunjukkan besarnya koefisien dan dapat disimpulkan bahwa hubungan rendah karena berada pada rentan 0,20 – 0,399.

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* diketahui bahwa ada korelasi yang positif antara menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah. Berdasarkan hasil korelasi dihasilkan Sig. sebesar 0,038. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih kecil dari α (Sig. $\leq \alpha$), yaitu $0,038 \leq 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan, namun rendah antara variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah. Sumbangan efektifitas variabel menonton program acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah sebesar 10,8%, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah sebesar 10,8% dan variabel lain yang mempengaruhi variabel pengetahuan tentang ukhuwah islamiyah sebesar 89,2% dijelaskan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi LPPL Batik TV untuk membuat suatu inovasi baru dalam tayangan program acara Rohis agar penonton mendapat suatu tayangan yang berkualitas dan berguna dalam menambah pengetahuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang dimilikinya.
2. Saran bagi para peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih dari satu variabel dalam penelitian pengetahuan hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang didapatkan baik

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* dengan limpahan dan hidayah Allah SWT. Rabb sumber dari kehidupan dan keridhoan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, penyusunan sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca lain, dan juga mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan bidang Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Bakhtiar, Amsal. 2016. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Budiman, Kris. 2002. *Menonton Televisi Sebagai Praktek Konsumsi*. Yogyakarta: Galang Press
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 1976. *Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi edisi kedua)*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Littlejohn, Stephen W and Karen A. Foss., *Teori Komunikasi*, Terjemahan: Mohammad Yusuf Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Mustika Setia.
- Morley. 1995. *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Morrison. 2013. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: kencana.
- Morrison. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Mubarak, Zaky. 2010. *Menjadi Cendekiawan Muslim*. Jakarta: PT Magenta Bhakti Guna.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundiri. 2000. *Logika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musthafa Al Qudhat. 1994. *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*. Solo: Hazanah Ilmu
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramesti, Getut. 2011. *Aplikasi SPSS dalam Penelitian*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Pratama, Aditya Bagus. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media
- Poerwadimanto, WJS. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rozi, Fakrur. 2015. *Hadis Tarbawi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREAL*. Jakarta: Salemba Empat.

- Siregar, Syofian. 2011. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirjani, Raghieb. 2015. *Solidaritas Islam Untuk Dunia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, M & Efendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: CV. ALFABETA.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Unde, Andi Alimuddin. 2015. *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada Media
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

JURNAL

- Fardilah, dedeh. 2006. Tinjauan Kritis tentang Program tayangan Anak di Televisi. Jakarta: MediaTor. Volume 7 Nomor 2
- Mandala, Langlang. 2013. Pola dan Kepuasan Khalayak Menonton TV Komunitas Grabag TV. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

SKRIPSI

- Astuti, Nur Lailiyah Puji. 2014. *Hubungan Menonton Program Tayangan Religi Terhadap Minat Menjadi Dai Pada Mahasiswa Fakultas*

Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011.
Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Cahya, Cheppy Nur. 2018. *Nilai-Nilai Ukhuwah Insaniyah Antar Umat Beragama Dalam Bimbingan Keagamaan K.H. Mukhlis di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.* Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hakim, M. Rais Ribha Rifqi. 2016. *Ukhuwah Islamiyyah dalam Film "Sajadah Ka'bah".* Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Hidayati, Nurul. 2015. *Hubungan Antara Intensitas Menonton Acara Mistik Di Televisi Dengan Sikap Syirik Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta).* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kurniawati, Eli. 2017. *Hubungan Antara Menonton Iklan Line Webtoon Ditelevisi Dengan Minat Pengunduhan Aplikasi Di Smartphone (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012-2015 Universitas Lampung).* Lampung: Universitas Lampung.

Lestari, Dian. 2011. *Pengaruh Menonton Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans TV Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.* Semarang: IAIN Walisongo.

Lismaiyah. 2009. *Pengaruh Menonton Program Acara "Mamah dan AA" di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.* Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Singrangkang, Arifin Fadillah. 2017. *Korelasi Antara Persepsi Pembawa Acara Dengan Minat Menonton Acara 'Kick Andy' Di Metro TV (Studi Pada Mahasiswa Jurnalistik 2012/2013).* Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Patah.

Susanti, Anggita Maya. 2017. *Hubungan Menonton Film Narkoba Membunuhmu Dan Tingkat Pengetahuan Remaja Muslim Akan Bahaya Narkoba (Studi Pada Remaja RW 02 Cempaka Putih Ciputat Timur.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

INTERNET

_____. <http://www.m.hidayatullah.com.artikel/opini/read/2018/02/19/>

135901/makna-dan-urgensi-ukhuwah-islamiah.html/. diakses pada 25 Juni 2018.

_____. [.http://www.wartadesa.net/satpol-pp-kota-pekalongan-segel-pembangunan-masjid-al-argom-karpyak_kidul.html/](http://www.wartadesa.net/satpol-pp-kota-pekalongan-segel-pembangunan-masjid-al-argom-karpyak_kidul.html/) diakses pada 25 Juni 2018.

_____. [.http://www.batiktv.pekalongan.go.id/hal1-profil-batik-tv.html/](http://www.batiktv.pekalongan.go.id/hal1-profil-batik-tv.html/). diakses pada 24 Juni 2018.

_____. [.http://nasional.kompas.com/read/2016/03/30/05374961/Survei.Litbang.Kompas.Televisi.Dua.Sisi.Mata.Uang/](http://nasional.kompas.com/read/2016/03/30/05374961/Survei.Litbang.Kompas.Televisi.Dua.Sisi.Mata.Uang/) diakses pada 01 Juli 2018.

Lampiran 1:

Angket Sebelum Uji Validitas

IDENTITAS DIRI

Silahkan anda mengisi identitas diri anda terlebih dahulu:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di antara dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala Menonton Program Acara Rohis Di Batik TV

NO	Butir Pernyataan	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Frekuensi Menonton					
1	Menonton program acara Rohis di Batik kebiasaan rutin yang saya lakukan				
2	Saya merasa sedih, ketika tidak menonton program acara Rohis di Batik TV				
3	Saya menonton program acara Rohis meskipun saya sibuk				
4	Saya selalu menonton program acara Rohis setiap hari Jumat.				

5	Saya menonton program acara Rohis 3 kali dalam sebulan				
6	Saya selalu menyempatkan waktu untuk menonton program acara Rohis.				
7	Saya kadang lupa menonton program acara Rohis di Batik TV				
8	Menonton program acara Rohis bagi saya hanya membuang-buang waktu saja				
9	Saya malas menonton program acara Rohis di Batik TV				
Durasi Menonton					
10	Saya menonton program acara Rohis tepat pada waktunya.				
11	Saya menonton program acara Rohis selama 30 menit setiap sepekan.				
12	Saya menonton program acara Rohis di Batik TV dari segmen awal hingga akhir acara.				
13	Saat jeda iklan saya mengganti program acara lain.				
14	Saya hanya menonton program acara Rohis pada segmen awal saja.				
Motivasi Menonton Program Acara Rohis					
15	Saya merasa dengan menonton program acara Rohis ada dorongan untuk mengenal agama Islam lebih dalam				
16	Setelah menonton program acara Rohis saya lebih rajin beribadah				
17	Saya menonton program acara Rohis, karena ingin menjadi manusia yang lebih baik				
18	Saya menonton program acara Rohis, karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.				
19	Saya merasa senang menonton program acara Rohis, karena dapat membantu memecahkan permasalahan yang saya hadapi				
20	Saya merasa dengan menonton program acara Rohis pengetahuan keislaman saya tidak bertambah				
21	Saya menonton program acara Rohis, karena ingin dipuji orang lain				
22	Saya merasa tidak ada dorongan untuk menonton program acara Rohis				
23	Saya menonton program acara Rohis sesuka hati				
Perhatian Menonton Program Acara Rohis					
24	Setiap hari Jumat pukul 16.00 sampai 16.30, saya meluangkan waktu untuk menonton program acara Rohis di Batik TV				
25	Saya ingin selalu menonton program acara Rohis di Batik TV				
26	Saya merasa materi yang disampaikan program acara Rohis menarik karena berkaitan dengan permasalahan yang dijumpai sehari-hari di masyarakat				
27	Program acara Rohis adalah salah satu program acara di LPPL Batik TV yang saya sukai				
28	Saya selalu memperhatikan materi yang di sampaikan dalam program acara Rohis				

29	Saya merasa materi yang disampaikan dalam program acara Rohis membosankan				
30	Menurut saya proses pengemasan program acara Rohis kurang menarik hingga minat penonton kurang				
31	Saya merasa tidak ada waktu untuk menonton program acara Rohis				
32	Saya merasa program acara televisi lain lebih menarik dari program acara Rohis di Batik TV				

Skala Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Mengingat (<i>Recalling</i>)					
1.	Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antara sesama manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.				
2.	Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling mengokohkan.				
3	Orang muslim adalah saudara muslim lainnya.				
4	Yang membedakan antar mukmin satu dengan yang lainnya adalah hanya ketaqwaannya saja.				
5	Hikmah dari ukhuwah Islamiyah adalah tumbuhnya solidaritas dan toleransi yang kuat.				
6	Persaudaraan antara kaum Anshar dan Mujahirin adalah contoh dari ukhuwah Islamiyah.				
7	Perumpamaan orang-orang beriman dalam berkasih sayang dan cinta seperti tubuh yang padu, jika salah satu sakit maka yang lain juga merasakan sakit.				
8	Iman adalah dasar dari ukhuwah Islamiyah.				
9	Saling menghargai, menghormati, dan saling mensehati adalah salah satu bentuk ukhuwah Islamiyah.				
10	Berburuk sangka bukan merupakan yang dianjurkan dalam ukhuwah islamiyah.				
11	Ukhuwah yang didasari karena Allah samata akan menciptakan kedamaian				
12	Suku, ras, dan aliran atau kepercayaan seseorang adalah suatu pembeda antara mukmin satu dengan yang lainnya.				
Mengenali (<i>Recognizing</i>)					
13	Sebagai sesama muslim sebaiknya kita saling menyayangi muslim lainnya walau berbeda bahasa, suku, maupun ras.				
14	Berusaha mencegah jika ada teman yang membicarakan kehormatan teman muslim lain yang kurang dirasa kurang pantas merupakan salah satu cara menjaga ukhuwah islamiyah.				

15	Sebagai seorang muslim jika melihat perselisihan antara tetangga sesama muslim hendaknya berusaha untuk mendamaikan.				
16	Sebaiknya kita menyayangi teman-teman saya satu majelis.				
17	Tidak membedakan teman karena semua hamba Allah adalah bentuk ukhuwah islamiyah.				
18	Menjaga hubungan baik dengan tetangga muslim karena merasa satu akidah merupakan suatu kewajiban.				
19	Sebaiknya kita bergaul dengan semua teman maupun tetangga di lingkungan tempat tinggal.				
20	Silaturahmi dengan mendatangi rumah tetangga dan teman sesama muslim merupakan bentuk menjaga kerukunan anatar sesama muslim.				
21	Kita sebaiknya menyayangi teman sesama muslim sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.				
22	Sebagai seorang muslim kita sebaiknya berusaha saling memahami kesulitan yang dialami teman sesama muslim lainnya.				
23	Sebaiknya kita menolong siapapun yang meminta pertolongan atau bantuan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.				
24	Merasakan beban yang dialami sesama muslim lainnya merupakan contoh persaudaraan sesama muslim.				
25	Kita dapat menolong sesama muslim dengan memberikan bantuan keuangan kepada teman sesama muslim yang tidak bisa membayar iuran.				
26	Memberikan makanan kepada teman yang belum makan merupakan salah satu wujud ukhuwah islamiyah.				
27	Sebaiknya kita membantu kesulitan teman sesama muslim walau ia tidak meminta pertolongan.				
28	Kita akan merasa tenang saat bisa membantu sesama muslim yang sedang dalam kesulitan.				
29	Kita berdoa agar masalah yang dihadapi teman segera terselesaikan adalah salah satu bentuk perbuatan yang diajarkan oleh Islam.				
30	Membiarkan teman kita membicarakan kejelekan teman yang lain karena itu bukan urusan kita.				
31	Merasa tidak senang saat teman kita lebih berhasil dari kita.				
32	Membantu teman yang sedang kesusahan karena berharap kelak kita akan dibantu juga.				

Lampiran 2:

Angket Sesudah Uji Validitas

IDENTITAS DIRI

Silahkan anda mengisi identitas diri anda terlebih dahulu:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di antara dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

- SS** : Sangat Setuju
- S** : Setuju
- TS** : Tidak Setuju
- STS** : Sangat Tidak Setuju

Skala Menonton Program Acara Rohis Di Batik TV

NO	Butir Pernyataan	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Frekuensi Menonton					
1	Menonton program acara Rohis di Batik kebiasaan rutin yang saya lakukan				
2	Saya menonton program acara Rohis meskipun saya sibuk				
3	Saya selalu menonton program acara Rohis setiap hari Jumat.				
4	Saya selalu menyempatkan waktu untuk menonton program acara Rohis.				

5	Menonton program acara Rohis bagi saya hanya membuang-buang waktu saja				
6	Saya malas menonton program acara Rohis di Batik TV				
Durasi Menonton					
7	Saya menonton program acara Rohis tepat pada waktunya.				
8	Saya menonton program acara Rohis selama 30 menit setiap sepekan.				
9	Saya menonton program acara Rohis di Batik TV dari segmen awal hingga akhir acara.				
10	Saya hanya menonton program acara Rohis pada segmen awal saja.				
Motivasi Menonton Program Acara Rohis					
11	Saya merasa dengan menonton program acara Rohis ada dorongan untuk mengenal agama Islam lebih dalam				
12	Setelah menonton program acara Rohis saya lebih rajin beribadah				
13	Saya menonton program acara Rohis, karena ingin menjadi manusia yang lebih baik				
14	Saya menonton program acara Rohis, karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.				
15	Saya merasa senang menonton program acara Rohis, karena dapat membantu memecahkan permasalahan yang saya hadapi				
16	Saya merasa tidak ada dorongan untuk menonton program acara Rohis				
17	Saya menonton program acara Rohis sesuka hati				
Perhatian Menonton Program Acara Rohis					
18	Saya ingin selalu menonton program acara Rohis di Batik TV				
19	Saya merasa materi yang disampaikan program acara Rohis menarik karena berkaitan dengan permasalahan yang dijumpai sehari-hari di masyarakat				
20	Saya selalu memperhatikan materi yang di sampaikan dalam program acara Rohis				
21	Saya merasa materi yang disampaikan dalam program acara Rohis membosankan				
22	Menurut saya proses pengemasan program acara Rohis kurang menarik hingga minat penonton kurang				
23	Saya merasa tidak ada waktu untuk menonton program acara Rohis				
24	Saya merasa program acara televisi lain lebih menarik dari program acara Rohis di Batik TV				

Skala Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Mengingat (<i>Recalling</i>)					
1.	Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antara sesama manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.				
2.	Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling mengokohkan.				
3	Orang muslim adalah saudara muslim lainnya.				
4	Hikmah dari ukhuwah Islamiyah adalah tumbuhnya solidaritas dan toleransi yang kuat.				
5	Perumpamaan orang-orang beriman dalam berkasih sayang dan cinta seperti tubuh yang padu, jika salah satu sakit maka yang lain juga merasakan sakit.				
6	Iman adalah dasar dari ukhuwah Islamiyah.				
7	Saling menghargai, menghormati, dan saling menasihati adalah salah satu bentuk ukhuwah Islamiyah.				
8	Ukhuwah yang didasari karena Allah samata akan menciptakan kedamaian				
Mengenali (<i>Recognizing</i>)					
9	Sebagai sesama muslim sebaiknya kita saling menyayangi muslim lainnya walau berbeda bahasa, suku, maupun ras.				
10	Berusaha mencegah jika ada teman yang membicarakan kehormatan teman muslim lain yang kurang dirasa kurang pantas merupakan salah satu cara menjaga ukhuwah islamiyah.				
11	Sebagai seorang muslim jika melihat perselisihan antara tetangga sesama muslim hendaknya berusaha untuk mendamaikan.				
12	Sebaiknya kita menyayangi teman-teman saya satu majelis.				
13	Tidak membedakan teman karena semua hamba Allah adalah bentuk ukhuwah islamiyah.				
14	Menjaga hubungan baik dengan tetangga muslim				

	karena merasa satu akidah merupakan suatu kewajiban.				
15	Sebaiknya kita bergaul dengan semua teman maupun tetangga di lingkungan tempat tinggal.				
16	Silaturahmi dengan mendatangi rumah tetangga dan teman sesama muslim merupakan bentuk menjaga kerukunan antar sesama muslim.				
17	Kita sebaiknya menyayangi teman sesama muslim sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.				
18	Sebaiknya kita menolong siapapun yang meminta pertolongan atau bantuan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.				
19	Merasakan beban yang dialami sesama muslim lainnya merupakan contoh persaudaraan sesama muslim.				
20	Kita dapat menolong sesama muslim dengan memberikan bantuan keuangan kepada teman sesama muslim yang tidak bisa membayar iuran.				
21	Memberikan makanan kepada teman yang belum makan merupakan salah satu wujud ukhuwah islamiyah.				
22	Sebaiknya kita membantu kesulitan teman sesama muslim walau ia tidak meminta pertolongan.				
23	Kita akan merasa tentram saat bisa membantu sesama muslim yang sedang dalam kesulitan.				
24	Kita berdoa agar masalah yang dihadapi teman segera terselesaikan adalah salah satu bentuk perbuatan yang diajarkan oleh Islam.				
25	Membiarkan teman kita membicarakan kejelekan teman yang lain karena itu bukan urusan kita.				
26	Membantu teman yang sedang kesusahan karena berharap kelak kita akan dibantu juga.				

Lampiran 3:

Data Responden

NO.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Tri	L	40 Tahun	SMA
2	Dian	L	30 Tahun	D3
3	Yusuf	L	28 Tahun	SMA
4	Adi	L	39 Tahun	D3
5	Dimas R	L	28 Tahun	SMA
6	Akhmad Zuhdi A	L	30 Tahun	SMA
7	Ahmad	L	43 Tahun	SLTA
8	Saif	L	24 Tahun	S1
9	Yuswanto	L	50 Tahun	S1
10	Bayu A	L	33 Tahun	D3
11	Santoso	L	25 Tahun	D3
12	Miftachudin	L	35 Tahun	SMA
13	Mohammad	L	26 Tahun	S1
14	Mujib	L	35 Tahun	SMA
15	Ayu	P	25 Tahun	S1
16	Nesya	P	25 Tahun	SMA
17	Topiah	P	40 Tahun	SMP
18	Lasmi	P	35 Tahun	SMK
19	Sekar	P	26 Tahun	SMA
20	Diena	P	29 Tahun	D3
21	Siti	P	34 Tahun	S1
22	Sri	P	37 Tahun	SMA
23	Nurfa	P	28 Tahun	SMA
24	Novita	P	25 Tahun	SMA
25	Nurin Indira	P	29 Tahun	SMA
26	Aluwiyah	P	42 Tahun	SMA
27	Dwi Setya	P	33 Tahun	S1
28	Setiyo Utami	P	28 Tahun	S1
29	Lalang	P	26 Tahun	S1
30	Dwi	P	25 Tahun	SMA

Lampiran 4:

Skor Angket Variabel X

Nama	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 3	X 3	X 3	Jumlah		
R1	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	88	
R2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	93		
R3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	89		
R4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
R5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	79
R6	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	78	
R7	2	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	87	
R8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
R9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
R10	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	95	
R11	2	2	1	1	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	82	
R12	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	78	
R13	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	96
R15	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	90	
R16	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	97	
R17	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	4	3	3	3	4	1	2	2	2	80	
R18	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	1	1	1	1	92	
R19	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	102	
R20	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
R21	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	98	
R22	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	1	2	1	1	4	4	3	3	3	2	1	1	1	86	
R23	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	78	
R24	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	1	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	94	

R25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	97
R26	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	86
R27	2	1	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	100
R28	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	104
R29	3	4	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	106
R30	3	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	79

Lampiran 5:

Skor Angket Variabel Y

Nama	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 0	Y 1	Y 1	Y 1	Y 1	Y 1	Y 1	Y 1	Y 1	Y 1	Y 2	Y 2	Y 2	Y 2	Y 2	Y 2	Y 2	Y 2	Y 2	Y 2	Y 2	Y 3	Y 3	Y 3	Jumlah	
R1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	107		
R2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	100			
R3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	106			
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	96		
R5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	102		
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	91			
R7	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	98			
R8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
R9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
R10	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122		
R11	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	92		
R12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	1	2	102		
R13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	116		
R14	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	110		
R15	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	108			
R16	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	113		
R17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	1	104
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	98		
R19	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	91		
R20	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	101			
R21	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	105		
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	113			
R23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	90			
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	94		

R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	93	
R26	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	103
R27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	119	
R28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	101	
R29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	118	
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	118	

Lampiran 6:**Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi**

Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Rata-rata	Urutan	Jumlah	%
R1	3	2	2	3	3	2	2,5	2,0		
R2	3	3	3	3	2	3	2,8	2,2		
R3	3	2	3	3	3	3	2,8	2,2		
R4	3	2	2	3	2	3	2,5	2,2		
R5	2	2	2	2	2	2	2,0	2,3		
R6	2	2	2	2	2	3	2,2	2,3		
R7	2	2	2	2	4	2	2,3	2,5		
R8	3	3	3	3	2	2	2,7	2,5		
R9	3	3	3	3	3	3	3,0	2,5		
R10	3	2	3	3	3	3	2,8	2,5	10	33,3 %
R11	2	1	1	2	4	4	2,3	2,7		
R12	3	2	3	3	2	2	2,5	2,7		
R13	4	3	4	3	4	4	3,7	2,7		
R14	3	3	3	3	3	3	3,0	2,7		
R15	3	3	3	3	2	2	2,7	2,8		
R16	4	3	4	4	3	3	3,5	2,8		
R17	3	3	3	2	2	2	2,5	2,8		
R18	4	4	3	3	3	2	3,2	2,8		
R19	4	3	3	3	3	3	3,2	3,0		
R20	2	2	2	2	2	3	2,2	3,0		
R21	4	3	4	4	2	3	3,3	3,0		
R22	4	4	4	4	1	1	3,0	3,0		
R23	2	2	2	2	2	3	2,2	3,0		
R24	3	3	3	3	3	3	3,0	3,0		
R25	3	3	3	3	3	3	3,0	3,2		
R26	2	3	2	3	3	3	2,7	3,2	16	53,3 %
R27	2	2	2	2	4	4	2,7	3,3		
R28	3	2	3	3	4	3	3,0	3,3		
R29	3	3	3	3	4	4	3,3	3,5		
R30	3	2	3	2	4	3	2,8	3,7	4	13,3 %

Lampiran 7:**Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi**

Nama	X7	X8	X9	X10	Rata-rata	Urutan	Jumlah	%
R1	2	3	3	1	2,25	2		
R2	3	3	3	3	3	2		
R3	3	3	3	3	3	2,25		
R4	3	2	3	1	2,25	2,25		
R5	2	2	2	2	2	2,25		
R6	2	2	2	3	2,25	2,25		
R7	2	2	3	3	2,5	2,25		
R8	2	3	2	2	2,25	2,25		
R9	2	3	3	3	2,75	2,25		
R10	3	3	3	3	3	2,25		
R11	2	2	2	2	2	2,5	11	36,7 %
R12	2	2	3	2	2,25	2,75		
R13	3	3	3	4	3,25	2,75		
R14	3	3	3	3	3	2,75		
R15	2	3	3	3	2,75	2,75		
R16	2	3	3	3	2,75	2,75		
R17	2	4	4	2	3	2,75		
R18	4	4	4	4	4	3		
R19	3	3	3	3	3	3		
R20	2	2	2	3	2,25	3		
R21	3	3	3	2	2,75	3		
R22	4	4	4	2	3,5	3		
R23	2	2	2	3	2,25	3		
R24	3	3	3	3	3	3		
R25	3	4	3	4	3,5	3		
R26	2	3	3	3	2,75	3		
R27	2	3	3	3	2,75	3,25	16	53,3 %
R28	3	3	3	3	3	3,5		
R29	3	3	3	3	3	3,5		
R30	2	3	2	2	2,25	4	3	10 %

Lampiran 8:**Pembagian Kelas Interval Indikator Motivasi**

Nama	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	Rata-rata	Urutan	Jumlah	%
R1	3	3	2	3	3	3	2	2,7	2,1		
R2	2	3	3	3	3	3	2	2,7	2,4		
R3	3	3	3	3	3	4	2	3,0	2,4	3	10 %
R4	4	2	3	2	2	3	2	2,6	2,6		
R5	4	4	4	4	3	3	2	3,4	2,6		
R6	3	3	3	3	2	3	2	2,7	2,7		
R7	4	4	4	3	3	2	2	3,1	2,7		
R8	3	3	2	2	3	3	1	2,4	2,7		
R9	3	3	3	3	3	3	3	3,0	2,7		
R10	3	3	3	3	3	3	2	2,9	2,7		
R11	3	3	4	3	3	3	2	3,0	2,9		
R12	2	3	3	3	2	3	2	2,6	2,9		
R13	4	4	4	4	4	4	4	4,0	3,0		
R14	3	3	3	3	3	3	3	3,0	3,0		
R15	3	3	3	4	4	4	3	3,4	3,0		
R16	3	4	4	4	4	3	3	3,6	3,0		
R17	2	2	2	3	1	3	2	2,1	3,0		
R18	4	3	3	3	3	2	2	2,9	3,0		
R19	4	4	4	4	4	4	4	4,0	3,1	16	53,3 %
R20	3	3	3	3	3	3	3	3,0	3,3		
R21	4	4	4	3	4	3	3	3,6	3,4		
R22	3	4	3	4	3	1	1	2,7	3,4		
R23	3	3	3	3	2	3	2	2,7	3,4		
R24	4	4	4	3	4	2	2	3,3	3,4		
R25	4	4	3	4	2	3	4	3,4	3,6		
R26	4	3	3	3	3	2	3	3,0	3,6		
R27	4	4	4	4	4	3	2	3,6	3,6		
R28	4	3	4	4	2	4	3	3,4	3,7		
R29	4	3	4	4	4	4	3	3,7	4,0		
R30	3	3	3	3	2	2	1	2,4	4,0	11	36,7 %

Lampiran 9:**Pembagian Kelas Interval Indikator Perhatian**

Nama	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	Rata-rata	Urutan	Jumlah	%
R1	3	3	2	2	2	2	2	2,3	2,1		
R2	3	2	4	3	2	3	2	2,7	2,1		
R3	3	3	3	2	2	3	2	2,6	2,3		
R4	3	2	3	2	3	2	1	2,3	2,3		
R5	3	3	3	1	2	3	2	2,4	2,3		
R6	3	3	2	3	2	2	2	2,4	2,3		
R7	4	3	3	3	2	2	3	2,9	2,3		
R8	3	2	3	1	3	1	3	2,3	2,3		
R9	3	3	3	3	3	3	3	3,0	2,4		
R10	2	3	4	4	3	4	3	3,3	2,4		
R11	2	3	2	3	3	3	3	2,7	2,4		
R12	2	3	3	2	2	2	3	2,4	2,4		
R13	4	4	4	4	4	4	4	4,0	2,4	13	43,3 %
R14	3	3	3	4	3	3	3	3,1	2,6		
R15	3	3	3	2	1	2	2	2,3	2,6		
R16	3	3	3	2	2	3	3	2,7	2,7		
R17	3	3	4	1	2	2	2	2,4	2,7		
R18	4	4	4	1	1	1	1	2,3	2,7		
R19	3	3	3	2	2	4	4	3,0	2,7		
R20	3	2	2	2	2	2	2	2,1	2,7		
R21	4	3	3	2	2	3	3	2,9	2,9		
R22	4	3	3	2	1	1	1	2,1	2,9		
R23	3	3	2	3	2	2	2	2,4	3,0		
R24	3	3	3	2	2	3	3	2,7	3,0		
R25	3	3	3	2	2	3	3	2,7	3,1	12	40 %
R26	3	3	3	3	2	3	1	2,6	3,3		
R27	3	4	4	4	3	4	3	3,6	3,4		
R28	3	4	3	4	3	4	3	3,4	3,6		
R29	4	4	3	4	3	4	4	3,7	3,7		
R30	2	3	3	2	2	2	2	2,3	4,0	5	16,7 %

Lampiran 10:**Pembagian Kelas Intervas Indikator Mengingat**

Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Rata-rata	Urutan	Jumlah	%
R1	4	3	3	4	4	4	3	4	3,6	3,0		
R2	4	4	4	3	3	3	3	4	3,5	3,0		
R3	4	3	4	4	4	3	4	4	3,8	3,0		
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	3,0		
R5	4	3	3	3	4	3	3	3	3,3	3,0		
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	3,1	6	20 %
R7	3	3	3	4	3	3	3	4	3,3	3,3		
R8	4	4	4	3	3	3	3	3	3,4	3,3		
R9	4	4	4	3	3	3	3	3	3,4	3,3		
R10	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9	3,3		
R11	3	3	3	3	3	3	4	3	3,1	3,4		
R12	3	3	3	3	3	3	4	4	3,3	3,4		
R13	4	4	4	4	3	4	4	3	3,8	3,5		
R14	4	4	4	3	4	3	4	4	3,8	3,5		
R15	4	4	3	3	4	3	4	4	3,6	3,6		
R16	3	3	4	4	4	3	4	4	3,6	3,6		
R17	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9	3,6		
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	3,6		
R19	3	3	3	3	3	3	4	4	3,3	3,6		
R20	4	4	4	4	3	3	4	4	3,8	3,8		
R21	3	3	4	4	4	3	4	4	3,6	3,8		
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	3,8		
R23	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	3,8		
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	3,9		
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	3,9		
R26	4	4	4	3	3	4	4	3	3,6	4,0		
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	4,0		
R28	3	3	3	4	4	4	4	3	3,5	4,0		
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	4,0		
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	4,0	24	80 %

Lampiran 11:

Pembagian Kelas Interval Mengenali

Nama	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Rata- rata	Urut an	Juml ah	%
R1	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3,2	2,7		
R2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2,8	2,7		
R3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3,1	2,7		
R4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3,1	2,8		
R5	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,1	2,8		
R6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2,8	2,8		
R7	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3,0	2,8		
R8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	2,8		
R9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	2,9		
R10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,9	2,9		
R11	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2,7	3,0		
R12	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3,3	3,1		
R13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3,7	3,1		
R14	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3,3	3,1		
R15	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3,2	3,1		
R16	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3,4	3,1		
R17	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	3,1	3,1		
R18	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	2,7	3,1		
R19	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2,7	3,1		
R20	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2,9	3,2		
R21	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3,1	3,2	21	70 %
R22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3,5	3,3		
R23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2,8	3,3		
R24	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2,9	3,4		
R25	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2,8	3,5		
R26	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3,1	3,7		
R27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3,8	3,7		
R28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2,8	3,7		
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3,7	3,8		
R30	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3,7	3,9	9	30 %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 16 ⁵⁸ /Un.10.4/K/PP.00.9/ /2018
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Semarang, 29 Juni 2018

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Panjang Wetan
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Linda Setyorini
NIM : 131211078
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Kelurahan Panjang Wetan
Judul Skripsi : Hubungan Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Kelurahan Panjang Wetan. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA
KELURAHAN PANJANG WETAN

Alamat : Jl. WR. Supratman 10 Telp. 427061 Pekalongan 51141

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/115

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisnawati, SH
Jabatan : Lurah Panjang Wetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Linda Setyorini**

Tempat & Tanggal Lahir : 30 September 1994

NIM : 131211078

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di wilayah Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan terhitung sejak 29 Juni 2018 s/d 3 Juli 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Hubungan Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Riwayat Hidup

Nama : Linda Setyorini
NIM : 131211078
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 30 September 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Segaran Baru III no.09, Purwoyoso,
Ngaliyan, Semarang
No telp : 087745603748
e-mail : linalinda534@gmail.com
Riwayat pendidikan :

SD	: SDN Purwoyoso 01	2002 - 2007
SMP/MTs	: SMP N 18 Semarang	2008 - 2010
SMA	: SMA N 13 Semarang	2011 - 2013
S1	: UIN Walisongo Semarang	2013- sekarang